

**“GLOBALISASI DAN GAYA HIDUP MASYARAKAT DESA BANA
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE”**



**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JUNI 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Sri Nunung**, NIM 10538310314 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 097 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

23 Syawwal 1440 H
Makassar, -----
28 Juni 2019 M



PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Widi Rahman Bahin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris : H. Bahardiah, M.Pd.

Penguji

1. Ulfah D. Jengal, S.Pd., M.Pd.
2. Samudra Kramuna, S.Pd., M.Pd.
3. Dg Hj. Bndi Setiawati, M.Si.
4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Globalisasi dan Gaya Hidup Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Nama : Andi Sri Nunung

NIM : 10538310314

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan dipertanggungjawabkan di depan dan setelah skripsi telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan dan setelah skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1440 H
Makassar
18 Juni 2019 M

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Nurlina Subair, M.Ed.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Agib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO

Guru terbaik adalah kehidupan itu sendiri.

Dia adalah bukunya buku dari maha guru



*Perjuangan butuh proses, Ketika lelah beristirahatlah,
bukan berhenti. Setelah itu lanjutkan kembali*

Ujian Skripsi itu belum seberapa daripada Ujian Hidup! Fight 😊

(Andi Sri Nunung)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Kepada-Nya,
Yang maha segalanya...**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah mendidik dan membimbingku dengan tulus.

Saudara-saudariku serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan dorongan yang tak terhingga.



ABSTRAK

Andi Sri Nunung. 2018. *Globalisasi dan gaya hidup masyarakat desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone(Studi Kasus Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone).*

Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Nurlina Subair dan Pembimbing II Jamaluddin Arifin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah masyarakat mengalami perubahan dalam arus globalisasi dan dampak dari globalisasi terhadap masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Bagi kalangan masyarakat di Desa Bana, mereka mengalami perubahan dalam kehidupannya baik perubahan positif maupun negative.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Globalisasi Dan Gaya Hidup Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab masyarakat sehingga terjadi perubahan tersebut ada 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal adalah kebutuhan sedangkan faktor eksternal adalah pergaulan. Adapun dampak dari globalisasi pada masyarakat Desa Bana tersebut yaitu terdapat dampak positif dan negative. Dampak positifnya yakni kemajuan teknologi yang semakin canggih dan dampak negatifnya yaitu terjadinya sifat mementingkan diri sendiri.

Kata kunci: *globalisasi, perubahan sosial*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia serta Nikmat yang tiada henti-hentinya kepada seluruh makhluknya. Tak lupa penulis haturkan salam dan salawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw sebagai rahmatanlilalamin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini.

Penyusunan proposal ini merupakan rangkaian dalam pelaksanaan salah satu syarat guna melanjutkan penelitian skripsi pendidikan pada program studi pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilakukan di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan saya kesempatan untuk merasakan kasih dan sayangnnya yang begitu tulus dan selalu mendoakan, mereka adalah orang tua terhebat yang saya miliki
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Erwin Akib S.Pd., M.Pd., PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Nurlina Subair, M.Si. selaku dosen pembimbing I
6. Jamaluddin Arifin S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II
7. Rekan sahabat,teman yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kebersamaan selama ini merupakan ibadah dan dapat memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam kelancaran penyusunan proposal ini. Semoga bantuan dan dukungannya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan.kritik dan saran dari semua pihak penulis harapkan untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan para pemerhati dunia pendidikan.

Hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan yang setimpal. Semoga segala aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah Disisi-Nya. Amiin

Makassar, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep	12
1. Konsep Modernisasi dan Globalisasi	12
2. Konsep Dinamika Masyarakat dan Perubahan Sosial	24
3. Gaya Hidup.....	34
B. Landasan Teori	43

C. Kerangka Pikir	52
D. Hasil Penelitian Terdahulu	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
C. Informan Penelitian	57
D. Fokus Penelitian	57
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Jenis dan Sumber Data	59
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Teknik Analisis Data	61
I. Teknik Keabsahan Data.....	61
J. Jadwal Penelitian	63

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
--------------------------------------	----

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	71
B. Pembahasan.....	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Konsep.....	65
1.2 Struktur Organisasi	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nama-Nama Kepala Desa.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan tempat sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan menghasilkan bahan makanan dan memiliki kesatuan organisasi kehidupan sosial di dalam daerah terbatas. Masyarakat desa memiliki kehidupan yang sangat tergantung pada alam atau bercocok tanam, di mana belum di rasuki penggunaan teknologi dengan pola kebudayaan yang masih tradisional, cara beradaptasi masih sangat sederhana dengan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan dan gotong royong antar sesama, serta yang paling menarik adalah sikap sopan santun yang kerap di gunakan masyarakat pedesaan. Di lihat dari segi berpakaian atau gaya busana yang di gunakan masyarakat pedesaan zaman dahulu di mana masyarakatnya masih menggunakan alat-alat sederhana tanpa bantuan mesin canggih. Pada zaman ini sejumlah pakaian masyarakat sudah bersifat kebutuhan pokok. Dahulu pakaian yang di kenakan sebagai busana hanya seperti lilitan kain panjang dan baju kebaya yang di gunakan dalam kesehariannya. Di lihat dari sektor pertanian sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Bana yaitu sistem menggarap sawah, selain sawah penduduk desa pun dapat berusaha tani di ladang menanam seperti kacang tanah, umbi-umbian dan jagung. Para petani tradisional di Desa Bana sebelum ada traktor untuk mengelolah sawahnya dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana dengan

di bantu oleh tenaga hewan yang mereka pelihara. Namun demikian, solidaritas di antara para petani masih sangat kuat. Terbukti ketika musim bercocok taman tiba, mereka mengerjakan sawahnya secara gotong royong dan bergilir (*bugis=makkaleleng*) baik pada musim tanam maupun musim panen. Kerja sama seperti ini tentu saja jauh dari sistem upah/sewa melainkan hanya di lakukan secara bergiliran.

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Baik di bidang ekonomi, social, politik teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Hal ini di sebabkan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengubah pola perilaku konsumsi masyarakat. Globalisasi merupakan sebuah konsep kebudayaan yang menjadi wacana sentral dan disiplin ilmu-ilmu social saat ini. Globalisasi adalah proses kebudayaan yang di tandai dengan adanya kecendrungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dalam kehidupan social proses global telah menciptakan Egalitarianisme, di bidang budaya memicu munculnya "*internationalization of culture*" di bidang ekonomi menciptakan saling ketergantungan dalam proses produksi dan pemasaran dan di bidang politik menciptakan "liberalisasi".

Keadaan saat ini tentunya berbeda dengan keadaan terdahulu. Perubahan tersebut sesungguhnya juga terjadi dengan pola hidup

masyarakatnya di kemudian hari. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan pada zaman ini. Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang di picu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Di Indonesia, dapat dilihat bahwa salah satu yang paling menonjol yang di lakukan kaum kapitalis dalam upaya merealisasikan keinginan mereka tersebut adalah dengan sengaja menciptakan "kebutuhan" baru dalam kehidupan masyarakat. Kapitalisme selalu mendorong manusia untuk berkonsumsi banyak dan lebih banyak lagi. kapitalisme berusaha menciptakan citra bahwa orang yang sukses adalah orang yang mempunyai banyak barang.

Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya perubahan gaya hidup (*lifestyle*). Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau bisa di sebut juga modernitas maksudnya adalah siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Gaya hidup atau *lifestyle* dapat di artikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, ke khususan dan tata cara suatu masyarakat tertentu.

Pola hidup yang di anggap mengkhawatirkan adalah, pola hidup konsumtif yang meninggalkan pola hidup produktif yang mengakibatkan suatu perubahan dalam masyarakat. Perubahan bisa terjadi setiap saat, dan merupakan proses yang dinamik serta tidak dapat dielakan. Berubah

berarti beranjak dari keadaan yang semula tanpa berubah tidak ada pertumbuhan dan tidak ada dorongan. Namun dengan berubah terjadi ketakutan, kebingunann dan kegagalan dan juga kegembiraan. Merubah orang lain bisa bersifat implisit atau bersifat tertutup dan terbuka. Disisi lain yang dominan dalam perubahan itu sendiri, htidak boleh di pungkiri karena adanya penemuan baru(invention), pertumbuhan penduduk dan kebudayaan(cultural). Aspirasi seorang individu atau kelompok dalam melaksanakan perubahan sangat di pengaruhi oleh inovasi dalam adaptasi dari setiap teknologi yang baru muncul, atau terlihat di tengah-tengah masyarakat,baik teknologi yang barasal dari dalam(intern) maupun luar(ekstren)negeri.

Fenomena ini menggambarkan bahwa betapa canggihnya teknologi sekarang ini terlihat sehingga pada akhirnya perubahan yang di akibatkan oleh globalisasi dan (globalisasi cultural) terjadi dimana-mana sampai kepelosok dunia, dampak globalisasi sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya seperti yang terjadi di desa-desa terpencil seperti desa bana yang masyarakatnya tergolong masih awam atau masih tradisional. Oleh karena itulah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tanda dunia sudah memasuki era globalisasi. Negara Indonesia misalnya, yang juga sudah terkena dampak dari pengaruh globalisasi.sebagian besar masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa era gloablisasi adalah suatu perubahan yang positif yang mengarah ke arah kemajuan yang lebih efektif untuk rakyat Indonesia,namun sebagian

masyarakat lainnya sangat mengkhawatirkan globalisasi ini akan menimbulkan perubahan-perubahan yang berdampak negative dalam perkembangan ekonomi, politik dan budaya di Indonesia.

Globalisasi dapat memicu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, masyarakat cenderung akan mengikuti budaya modern untuk menyesuaikan diri dengan arus perkembangan zaman. Karena dunia global menyediakan berbagai teknologi-teknologi canggih yang sangat efisien, seperti perubahan-perubahan yang terjadi di kota-kota maupun desa-desa. Gaya hidup masyarakat di desa-desa sekarang ini sudah jauh berbeda, baik dari segi interaksi, pergaulan, maupun berbicara, seperti contohnya gaya hidup masyarakat desa yang sekarang sudah mengikuti gaya hidup modern, gaya hidup yang di maksudkan yaitu perubahan gaya hidup seperti pola pikir yang lebih maju, baik terhadap pendidikan maupun terhadap tingkah laku, penampilan dan juga gaya berbicara yang sudah mengikuti gaya hidup yang modern, selain dari itu pengaruh globalisasi yang terjadi dalam masyarakat yang mengakibatkan perubahan mulai dari gaya hidup itu sendiri, transportasi, pakaian, komunikasi dan masih banyak lagi. Desa bana merupakan suatu desa terpencil dan tergolong sebagai desa yang dataran tinggi. Globalisasi merupakan suatu proses di mana ide, gaya hidup, teknologi maupun berbagai informasi yang baru dapat tersebar secara luas dan mendunia, serta di terima oleh berbagai Negara Indonesia adalah suatu Negara yang tidak dapat mengisolasi diri dari perkembangan dunia, sehingga Indonesia terlibat dari perkembangan dunia di era

globalisasi. Menurut Harmoko (1992) globalisasi terjadi di berbagai bidang kehidupan salah satunya adalah globalisasi teknologi, dan perkembangan teknologi di suatu Negara menjadi salah satu tolak ukur dari kemajuan suatu Negara. Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu Negara. Perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan teknologi di Negara maju dapat di temui di Negara lain, sehingga Negara-negara di dunia dapat menggunakan teknologi yang sama atau hamper serupa dan terjadi yang di sebut dengan globalisasi teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi, komunikasi maupun transportasi memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat Desa Bana. Dalam kehidupan masyarakat desa bana dampak dari globalisasi teknologi dapat di rasakan dengan beralihnya penggunaan alat-alat teknologi yang di gunakan oleh masyarakat Desa Bana dari yang sederhana menjadi lebih canggih. Sebelum masyarakat Desa Bana terpengaruh oleh arus globalisasi Desa Bana merupakan suatu desa yang termasuk desa yang sangat tradisional dan masih menggunakan alat-alat sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat Desa Bana merupakan suatu desa yang mata pencahariannya lebih dominan atau hampir semua tergolong petani, contohnya, dalam menggarap sawah masyarakat Desa Bana menggunakan sapi untuk menggarap sawahnya selain dari itu masyarakat Desa Bana untuk menempuh perjalanan ke kota mereka berjalan kaki atau menggunakan kuda dalam mengangkut barang-barangnya. Dengan seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman

masyarakat Desa Bana memiliki perubahan akibat pengaruh globalisasi, pengaruh globalisasi ini tidak hanya muncul begitu saja tetapi memiliki berbagai faktor-faktor dan pengaruh.

Perubahan teknologi yang di gunakan masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Masyarakat Desa Bana sebagian besar bermata pencaharaian sebagai petani karena lahan pertanian Desa Bana yang masih luas. Dalam mengelolah lahan pertanian masyarakat Desa Bana sebelumnya menggunakan alat manual atau alat sederhana seperti cangkul. Dalam membajak sawah dahulu masyarakat Desa Bana menggunakan tenaga hewan yaitu sapi. Tetapi sekarang dengan adanya teknologi yang semakin maju dalam membajak sawah masyarakat Desa Bana sudah menggunakan traktor. Selain lebih cepat dalam menggarap sawah waktunya juga lebih efisien, karena jika menggunakan tenaga hewan membutuhkan waktu istirahat yang begitu lama. Selain itu dalam merontokkan padi alat yang di pakai oleh masyarakat desa bana dahulu sangat sederhana karna hanya menggunakan sebilah kayu, tetapi saat ini masyarakat desa lebih banyak memilih menggunakan *tleser* karena cukup mudah cepat dan singkat waktu yang di gunakan. Yang ke dua dalam berkomunikasi jarak jauh masyarakat Desa Bana dulu menggunakan telepon umum atau surat untuk menyampaikan informasi atau kabar terhadap keluarganya yang tempat tinggalnya jauh namun seiring berjalannya waktu hadir yang namanya alat komunikasi handphone ataupun gadget lebih cepat di terima oleh masyarakat Desa Bana, karena lebih

mudah di bawa dan digunakan ketika akan menghubungi keluarga atau teman. Yang ketiga dahulu sebelum perkembangan teknologi yang semakin maju seperti saat ini, ketika akan berpergian masyarakat desa bana menggunakan tenaga hewan yaitu kuda seperti ketika akan berpergian ke pasar dan pulang untuk mengangkut barang barang bawaanya masyarakat Desa Bana menggunakan tenaga hewan . Kemudian seiring dengan perkembangan teknologi saat ini tenaga hewan yaitu kuda sudah tergantikan dengan angkutan sepeda motor atau mobil, saat ini setiap rumah di Desa Bana rata-rata sudah memiliki sepeda motor dan juga mobil, sehingga ketika akan berpergian jauh ataupun dekat banyak masyarakat lebih memilih menggunakan sepeda motor. Selain itu perubahan alat-alat yang di gunakan oleh masyarakat Desa Bana yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Alat-alat yang dahulu di gunakan oleh masyarakat Desa Bana dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam hal memamsak, masih menggunakan alat yang sederhana. Untuk memasak sebelumnya masyarakat Desa Bana menggunakan tungku dengan kayu bakar kemudian masyrakat mulai beralih dengan menggunakan kompor minyak. Dengan menggunakan kompor minyak merasa lebih efektif tetapi lama kelamaan minyak tanah langkah tidak mudah di dapat kan dan semakin mahal lalu masyarakat Desa Bana beralih lagi ke kompor gas, selain mudah di gunakan kompor gas juga lebih efesien.

Dengan berjalan nya waktu masyarakat Desa Bana sudah mulai berubah baik dari segi pola pikirnya maupun gaya hidup nya, Saat ini

masyarakat desa bana sudah banyak yang pekerjaannya sebagai pegawai seperti guru sekolah, pegawai kantor karena mereka sudah menempuh pendidikan di kota.

Perubahan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya sebab akibat, untuk mengetahui kebenarannya Maka dari itulah penulis telah melakukan penelitian tentang "Globalisasi Dan Gaya Hidup Masyarakat Desa Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Adapun alasan memilih judul ini yaitu ingin meneliti globalisasi dan gaya hidup masyarakat desa sejauh mana masyarakat pedesaan sudah mengikuti gaya hidup di era globalisasi saat ini, dan apakah dampak terhadap perubahan tersebut di kalangan masyarakat pedesaan saat ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian antara lain:

1. Banyaknya masyarakat pedesaan yang datang ke kota dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda, merupakan mangsa pasar yang sangat menjanjikan bagi pelaku bisnis
2. Adanya beberapa dampak globalisasi yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat desa termasuk pola gaya hidup masyarakat itu sendiri.
3. Munculnya berbagai pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan perilaku bagi masyarakat desa.

4. Adanya kecendrungan gaya hidup yang selalu ingin mengikuti zaman sehingga masyarakat lebih mengarah ke pola hidup konsumtif.
5. masyarakat pedesaan yang mulai berbelanja online di bandingkan di pasar tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui uraian di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu di batasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah di batasi pada perubahan gaya hidup masyarakat desa akibat pengaruh globalisasi.

D. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya perubahan sosial masyarakat di desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?
2. Bagaimana dampak globalisasi pada masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui dampak yang di timbulkan oleh globalisasi dan gaya hidup sosial masyarakat desa bana.
2. Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat pedesaan mengalami perubahan akibat globalisasi dan mengetahui dampak globalisasi pada masyarakat Desa Bana.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan globalisasi dan gaya hidup masyarakat desa.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti

Memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan terkait fokus penelitian.

- b) Langkah preventif bagi masyarakat

- c) Sebagai rujukan kebijakan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Konsep Modernisasi dan Globalisasi

Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Proses modernisasi ini sangat luas hampir tidak di batasi ruang lingkup dan masalahnya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik dan seterusnya. Konsep modernisasi dalam arti khusus yang di sepakati teoritis modernisasi di tahun 1950-an dan tahun 1960-an di definisikan dalam tiga cara: historis, relative dan analisis. Jadi dapat di simpulkan bahwa modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Secara etimologis modernisasi bersal dari bahasa latin “modo” yang berarti akhir-akhir ini, dan “ernus” yang berarti periode waktu masa kini, serta mendapatkan tambahan “isasi” yang mengandung arti proses. Jadi, modernisasi berarti proses menuju masa kini atau akhir-akhir ini. Secara sederhana modernisasi bererti perubahan diri masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Sedangkan untuk pengertian yang lebih luas lagi di kemukakan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya “sosiologi suatu pengantar” modernisasi merupakan suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau

pra modern dalam artian teknologis serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri Negara- Negara barat yang stabil. Sedangkan menurut beberapa ahli, modernisasi yaitu :

J W School(<http://id.shvoong.com>,di akses pada 24 september 2010) menyatakan bahwa modernisasi adalah suatu transformasi, suatu perubahan masyarakat dan aspek-aspeknya.

Widjojo Nitisastro, modernisasi adalah suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola- pola ekonomis dan politis.

Soejono Soekanto modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang di dasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya di namakan sosial planning. (dalam bukubsosiologi suatu pengantar).

a) Akibat modernisasi

Pembagian kerja menjadi semakin rumit, Ganjaran yang tersedia untuk di distribusikan meningkat, Terjdinya pergeseran dalam peluang hidup di berbagai stratasosial, Terjadinya pergeseran dalam distribusi gensi sosial, Pergeseran dan masalah serupa terdapat juga dalam distribusi kekuasaan. (Robert H. Lauer, 2001 :431-432).

b). Ciri-ciri Modernisasi

Modernisasi merupakan salah satu model kehidupan yang di tandai dengan ciri-ciri yakni kebutuhan materi ajang persaingan kebutuhan manusia, kemajuan

teknologi dan industrialisasi, individualisasi, deferensiasi dan akulturasi, modernisasi banyak memberikan kemudahan bagi manusia, berkat jasanya hampir semua keinginan manusia terpenuhi, modernisasi melahirkan teori baru, mekanisme masyarakat berubah menuju prinsip dan logika ekonomi serta orientasi kebendaan yang berlebihan dan kehidupan seseorang perhatian dan religiusnya dicurahkan untuk bekerja dan menumpuk kekayaan.

c). Syarat-Syarat Modernisasi

Modernisasi tidak sama dengan reformasi yang menekankan pada faktor rehabilitasi, modernisasi bersifat preventif dan kontraktif agar proses tersebut tidak mengarah ke angan-angan. Modernisasi dapat terwujud dengan beberapa syarat yaitu:

1. Cara berfikir ilmiah dalam kelas penguasa maupun masyarakat. Hal ini menghendaki sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.
2. Sistem administrasi Negara yang baik dan benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya system pengumpulan data yang baik dan teratur yang terpusat pada suatu atau lembaga tertentu.
4. Penciptaan iklim yang baik dan teratur dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara menggunakan alat media massa.
5. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaannya.

Konsep Globalisasi

Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang memiliki pengaruh terhadap munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. Pengaruh globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan yang membuat dunia semakin terbuka dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini telah menjadi realita dan berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan budaya yang akhirnya membawa perubahan baru. Berikut ini adalah pengertian dan definisi globalisasi menurut beberapa ahli:

Globalisasi juga sering diartikan sebagai internasionalisasi karena keduanya memiliki banyak persamaan dari segi karakteristik, sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Beberapa pihak mendefinisikan globalisasi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan berkurangnya kekuatan, peran dan batas-batas suatu negara. Dalam arti yang luas, globalisasi mengacu kepada seluruh kegiatan masyarakat dunia. Bahkan, globalisasi dapat juga didefinisikan sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan berbagai cara, dimana kejadian-kejadian lokal terbentuk oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain dan sebaliknya. Dibawah ini tercantum beberapa definisi globalisasi menurut para ahli.

Waters mendefinisikan globalisasi dari sudut pandang yang berbeda. Dia mengatakan bahwa globalisasi merupakan sebuah proses sosial, dimana batas geografis tidak penting terhadap kondisi sosial budaya, yang akhirnya menjelma ke dalam kesadaran seseorang. Definisi ini hampir sama dengan apa yang

dimaksudkan oleh **Giddens**. Dimana, globalisasi adalah adanya saling ketergantungan antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu manusia dengan manusia lain melalui perdagangan, perjalanan, pariwisata, budaya, informasi, dan interaksi yang luas sehingga batas-batas negara menjadi semakin sempit. Pengertian globalisasi seperti ini juga telah disampaikan oleh beberapa ahli yang mengatakan bahwa globalisasi adalah proses individu, kelompok, masyarakat dan negara yang saling berinteraksi, terkait, tergantung, dan saling mempengaruhi antara satu sama lain, yang melintasi batas negara.

Tomlinson mendefinisikan globalisasi sebagai suatu penyusutan jarak yang ditempuh dan pengurangan waktu yang diambil dalam menjalankan berbagai aktifitas sehari-hari, baik secara fisik (seperti perjalanan melalui udara) atau secara perwakilan (seperti pengantaran informasi dan gambar menggunakan media elektronik), untuk menyebrangi mereka.

Menurut Lyman bahwa globalisasi biasanya diartikan sebagai "rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance". Tetapi, ia sendiri berpendapat bahwa globalisasi tidak hanya terbatas hanya pada fenomena perdagangan dan aliran keuangan yang berkembang dengan kian meluas saja, ini karena adanya kecenderungan lain yang didorong oleh kemampuan teknologi yang memfasilitasi perubahan keuangan, seperti globalisasi komunikasi "there are other trends driven by the same explosion of technological capability that have facilitated the financial change. Globalization of communication is one such trend". Globalisasi dapat dilihat sebagai kompresi ruang dan waktu dalam hubungan sosial dan munculnya kesadaran global tentang kemampuan tersebut.

Dalam bahasa sehari-hari, proses ini bisa dikatakan sebagai "dunia menjadi semakin kecil". Globalisasi dapat juga didefinisikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi lintas batas nasional dan regional. Ini diperlihatkan melalui pergerakan barang, informasi, jasa, modal dan tenaga kerja melalui perdagangan dan investasi. Scholte melihat beberapa definisi yang dimaksudkan dengan globalisasi, antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Internasionalisasi. Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya aktivitas hubungan internasional. Walaupun masing-masing negara masih mempertahankan identitasnya, namun menjadi semakin tergantung antara satu sama lain. (2) Liberalisasi. Globalisasi juga diartikan sebagai semakin berkurangnya batas-batas sebuah negara. Misalnya, masalah harga ekspor/impor, lalu lintas devisa dan migrasi. (3) Universalisasi. Semakin luasnya penyebaran material dan immaterial ke seluruh dunia, hal ini juga diartikan sebagai globalisasi. Pengalaman di satu tempat dapat menjadi pengalaman di seluruh dunia. (4) Westernisasi. Westernisasi merupakan satu bentuk dari universalisasi, dimana makin luasnya penyebaran budaya dan cara berfikir sehingga berpengaruh secara global. (5) Hubungan transplanetari dan supraterritorialitas. Definisi yang kelima ini sedikit berbeda dengan keempat definisi sebelumnya. Keempat definisi sebelumnya mengidentifikasi bahwa masing-masing negara masih mempertahankan status ontologinya, namun pada definisi yang kelima ini menyatakan bahwa dunia global mempunyai ontologinya sendiri, bukan sekedar gabungan dari berbagai negara.

Globalisasi dalam arti yang luas ini adalah merupakan suatu fakta yang tidak perlu diperdebatkan. Dan mungkin kita setuju bahwa pada hakikatnya proses

globalisasi itu telah ada jauh sebelum istilah globalisasi itu diperkenalkan. Atau lebih tepatnya, proses globalisasi yang terjadi sebelum istilah globalisasi diperkenalkan sering disebut sebagai globalisasi tanpa nama "Globalization was reality without name". Globalisasi tanpa nama ini ada sebelum era penjajahan dan imperialisme Barat yang dimulai sekitar tahun 1500, bahkan sebelum peradaban Islam menguasai dunia. Malahan, akar rumput globalisasi dapat dilacak di zaman pra-Islam.

Menurut Mars bahwa pada sifatnya, imperialisme merupakan bentuk dari globalisasi. Atau paling tidak, dapat dianggap sebagai agen globalisasi. Seperti yang kita tahu bahwa setiap imperialisme memiliki kecenderungan untuk mengglobalisasikan objek-objek tertentu. Berdasarkan pandangan ini, kita dapat mengatakan bahwa peradaban Romawi dan peradaban Persia, yang ada sebelum peradaban Islam, telah memicu tren globalisasi dan mempercepat perkembangannya. Tentu, globalisasi saat ini tentu memiliki perbedaan dengan globalisasi pada masa lampau. Namun perbedaan itu bukan dari segi sifatnya tetapi dari segi fitur-fiturnya. Artinya, selagi kita berbicara fakta yang sama yaitu globalisasi, maka sifatnya akan tetap sama walaupun zamannya telah berubah. Sifat globalisasi adalah proses pengaliran secara global dari berbagai objek. Malahan, secara kasarnya, bidang-bidang aktifitas manusia yang terlibat dalam proses pengaliran objek-objek tersebut tidak berubah. Selain dari pada itu ada beberapa para ahli berpendapat bahwa globalisasi adalah sebagai berikut:

Jhon Huckle menyatakan bahwa Globalisasi merupakan suatu proses di mana kejadian, keputusan, dan kegiatan adalah suatu bagian dunia menjadi suatu

konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah jauh.

Achmad Suparman menyatakan bahwa globalisasi adalah proses menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai ciri dan setiap individu di dunia ini tanpa di batasi oleh wilayah.

Thomas L. Friedman menyatakan bahwa globalisasi adalah globalisasi memiliki dimensi ideology dan teknologi. Dimensi teknologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia

a. Teori-teori Globalisasi

1. Para Globalis

Para globalis percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan. Mereka percaya bahwa Negara-negara dan kebudayaan local kan hilang di terpa budaya dan ekonomi global yang homogen. Meskipun demikian, para globalis tidak memiliki pendapat sama mengenai konsekuensi terhadap proses tersebut. Para globalis positif dan optimistis menanggapi dengan baik perkembangan semacam itu dan menyatakan bahwa globalisasi akan menghasilkan masyarakat dunia yang toleran dan bertanggung jawab sedangkan para Globalis pesimis berpendapat bahwa globalisasi adalah sebuah fenomena negative karena hal tersebut adalah bentuk penjajahan barat(Amerika Serikat) yang memaksa sejumlah bentuk budaya dan konsumsi yang homogen dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Beberapa dari mereka kemudian membentuk kelompok untuk menentang globalisasi (Antiglobalisasi).

2. Para Tradisionalis

Para tradisionalis tidak percaya bahwa globalisasi tengah terjadi. Mereka berpendapat bahwa fenomena ini adalah sebuah mitos semata atau, jika menentang ada, telalu di besar-besarkan. Mereka merujuk bahwa kapitalisme telah menjadi sebuah fenomena internasional selama ratusan tahun. Apa yang tengah kita alami saat ini hanyalah merupakan tahap lanjutan, atau evolusi dari produksi dan perdagangan kapital. Mereka hanya mengaggap kapitalisme ketimpang globalisasi. Sehingga pemakaian kata untuk menamakan globalisasi lebih condong pada kapitalisme.

3. Para Transformasionalis

Para transformasionalis berada di antara para globalis dan para tradisionalis. Mereka setuju bahwa pengaruh globalisasi telah sangat di lebih-lebihkan oleh para globalis. Namun, mereka juga berpendapat bahwa sangat bodoh jika kita menyangkal keberadaan konsep ini.

Banyak pula perhatian tertuju pada globalisasi karena dampak yang di timbulkan oleh globalisasi begitu besar bagi kehidupan masyarakat-masyarakat di seluruh dunia, terutama bagi Negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Upaya menganalisis Globalisasi dapat di lakukan berdasarkan teori-teori berikut :

4. Teori Perspektif Neo-Marxian Kliner tentang Globalisasi

Menurut Douglas M. Kliner, kunci untuk memahami globalisasi adalah globalisasi sebagai produk dan revolusi teknologi sekaligus restrukturisasi global

kapitalisme, globalisasi melibatkan pasar kapitalis serta seperangkat relasi sosial dan aliran komoditas, kapital, teknologi, ide-ide, kebudayaan, dan penduduk yang melewati batas-batas nasional via jaringan masyarakat global. Revolusi teknologi yang menghasilkan jaringan komunikasi computer (internet). Transfortasi, dan pertukaran merupakan peranggapan. Artinya revolusi teknologi yang berguna untuk memperluas system pasar kapitalis dunia yang menarik lebih banyak area dunia, ruang produksi, perdagangan, dan konsumsi demi keuntungan sebesar-besarnya. Dengan demikian, Tekno-sains merupakan infrastruktur ekonomi kapitalis. Tekno- sains berupa revolusi teknologi dan kapitalisme bekerja sama menciptakan dunia baru yang mengglobal dan saling terhubung. Menurut Douglas M Kliner, internet merupakan teknologi baru yang di pakai untuk mempermosikan globalisasi kapitalis. Akan tetapi, internet juga di gunakan untuk memobilisasi orang-orang yang menentang globalisasi.

5. Teori Anthony Giddens tentang “Runway World”

Teori yang kedua dalam globalisasi ini di kenal dengan konsep “Runway World” menurut Anthony Giddens dapat di artikan sebagai dunia yang berubah-ubah artinya rah modernisasi kini sulit di prediksi. Anthony Giddens selalu berpendapat bahwa globalisasi berdampak besar bagi aspek-aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Menurut Anthony Giddens, globalisasi memiliki hubungan erat dengan resiko. Konsep risiko muncul pada awal masyarakat industry modern ingin menentukan masa depan nya sendiri dari pada menyerahkan kepada agama,tadisi dan kondisi alam. Dalam perkembangannya, Anthony Giddens menyebut ada dua jenis risiko yaitu risiko eksternal dan risiko

buatan. Risiko eksternal di sebabkan karena adanya faktor luar misalnya alam tau tradisi. Adapun risiko buatan adalah terciptanya sebagai dampak perkembangan pengetahuan kita tentang dunia. Sebagai contoh populasi udara, populasi air, populasi suara dan kerusakan alami merupakan permasalahan sosial yang di alami masyarakat modern. Oleh karena itulah, muncul konsep tentang back to nature yang di sebutkan dalam globalisasi di atas dapat untuk mencegah dan mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab sosial sebagai solusi terkait masalah risiko buatan.

Anthony Giddens juga mengakui bahwa globalisasi merupakan proses dua arah dengan Amerika dan Negara-negara barat sebagai kawasan yang paling banyak terkena dampaknya. Menurut Anthony Giddens, globalisasi akan semakin terpusat melalui peran bangsa-bangsa dan luar barat yang semakin besar pengaruhnya dalam globalisasi dan globalisasi juga melemahkan kultur local sekaligus membangkitkannya kembali. Sebagai contoh globalisasi dapat menyebarkan budaya ke berbagai Negara. Akibatnya budaya lokal akan melemah karena budaya baru tersebut. Meskipun demikian budaya dalam suatu masyarakat dapat bangkit dan berkembang luar ke nagara-negara lain.

Teori globalisasi yang di sebutkan oleh George Ritzer yang mengatakan bahwa era globalisasi ini di tandai dengan adanya atau hadirnya perkembangan dalam bidang komunikasi munculnya televisi dan telepon kemudian di akhiri dengan kesadaran masyarakat secara global mengenai hal tersebut.

b. Proses Globalisasi

Proses globalisasi disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses globalisasi ditandai dengan cepat dan pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. Sepuluh perubahan dalam proses globalisasi menurut **John Naisbitt dan Patricia Aburdene**, yaitu Perubahan dari masyarakat industri ke masyarakat informasi, Perubahan dari teknologi yang mengandalkan tenaga ke teknologi canggih, Perubahan dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia, Perubahan dari jangka pendek ke jangka panjang, Perubahan dari sentralisasi ke desentralisasi, Perubahan dari bantuan institusional ke bantuan diri sendiri, Perubahan dari demokrasi representatif atau perubahan demokrasi partisipatif, Perubahan dari sistem hierarki ke jaringan kerja sama, Perubahan dari wilayah utara ke wilayah selatan dan Perubahan dari pilihan satu diantara dua menjadi banyak pilihan.

c. Ciri-ciri globalisasi

Didukung kecepatan informasi, teknologi canggih, transportasi dan komunikasi yang diperkuat oleh tatanan dan manajemen yang tangguh, telah melampaui batas tradisional geopolitik, Mempertemukan tatanan yang sebelumnya sulit di temukan, Adanya ketergantungan antar Negara dan Pendidikan merupakan bagian dari globalisasi.

d. Dampak dari Globalisasi

Dalam arus globalisasi memiliki dua dampak yang di timbulkan yaitu dampak positif dan dampak negative antara lain:

Dampak Positif yaitu Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, munculnya masyarakat yang mega kompetitif, keinginan melakukan sesuatu dengan kualitas terbaik, terjadinya peningkatan kualitas hidup dan masyarakat menjadi dinamis aktif dan kreatif. Sedangkan dampak negatifnya yakni Beralihnya masyarakat agraris menjadi masyarakat industry, menimbulkan keguncangan ketimpangan dan pergeseran nilai budaya, perubahan prinsip kehidupan bersama menjadi individualis, rendahnya kualitas sumber daya manusia akan terseret arus globalisasi dan bergesernya jati diri bangsa ke arah liberalisasi.

2. Konsep Dinamika Masyarakat dan Perubahan Sosial

Dinamika masyarakat berasal dari kata dinamika dan masyarakat. Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara masyarakat satu dengan yang lain, sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan bersosialisasi serta mempunyai tujuan bersama. Maka dinamika masyarakat merupakan suatu kehidupan masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara masyarakat yang satu dengan yang lain dalam situasi yang di alami.

Dinamika masyarakat merupakan cara untuk menganalisis masyarakat. Yang didalam dari dinamika masyarakat ini terdapat konsep – konsep tentang proses – proses pergeseran masyarakat dan kebudayaan. Yang bila dengan mengenal dan mengerti secara garis besar maupun spesifik tentang konsep – konsep ini dapat membantu kita untuk menganalisa secara ilmiah gejala – gejala dan kejadian – kejadian sosial – budaya sekeliling kita dari sudut perwujudan morfologinya.

Dinamika masyarakat berasal dari kata dinamika dan masyarakat. Dinamika berarti interaksi atau interdependensi antara masyarakat satu dengan yang lain, sedangkan masyarakat adalah kumpulan individu yang saling berinteraksi dan bersosialisasi serta mempunyai tujuan bersama. Maka Dinamika Masyarakat merupakan suatu kehidupan masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih individu dalam suatu wilayah yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara masyarakat yang satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

Di dalam dinamika masyarakat terdapat konsep –konsep, yaitu mengenai proses internalisasi, sosialisasi, enkulturasi, evolusi kebudayaan, difusi, alkulturasi, asimilasi, dan inovasi yang terkait dengan penemuan baru. Konsep – konsep inilah yang digunakan untuk kemudian menganalisa secara ilmiah gejala – gejala dan kejadian – kejadian sosial budaya dari sudut perwujudan ataupun morfologinya.

a. Proses Internalisasi

Proses internalisasi, adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup individu, yaitu mulai saat ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Sepanjang hayatnya seorang individu terus belajar untuk mengolah segala perasaan, hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk kepribadiannya. Perasaan pertama yang diaktifkan dalam kepribadian saat bayi dilahirkan adalah rasa puas dan tak puas, yang menyebabkan ia menangis. Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung di dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Akan tetapi, wujud pengaktifan berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulus yang berada dalam alam sekitarnya dan dalam lingkungan sosial maupun budayanya. Setiap hari dalam kehidupan individu akan bertambah pengalamannya tentang bermacam-macam perasaan baru, maka belajarlah ia merasakan kebahagiaan, kegembiraan, simpati, cinta, benci, keamanan, harga diri, kebenaran, rasa bersalah, dosa, malu, dan sebagainya. Selain perasaan tersebut, berkembang pula berbagai macam hasrat seperti hasrat mempertahankan hidup.

b. Proses Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup dimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma social yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima dan berpartisipasi efektif dalam masyarakat. Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana seseorang belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di

mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Media sosialisasi adalah: keluarga, teman sepermainan, sekolah yang merupakan media sosialisasi sekunder, tempat pekerjaan, masyarakat umum yang merupakan media sosialisasi sekunder yang dominan terhadap proses pembentukan kepribadian, dan media masa. Proses sosialisasi itu sendiri adalah suatu proses dimana seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan kelakuan kelompoknya. Maka kepribadian adalah keseluruhan faktor biologis, psikologis dan sosiologis yang mendasari perilaku individu.

c. Proses Enkulturasasi

Istilah yang sesuai untuk kata “enkulturasasi” adalah “pembudayaan”(dalam bahasa Inggris digunakan istilah *institutionalization*). Proses enkulturasasi adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem, norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses enkulturasasi sudah dimulai sejak kecil dalam alam pikiran warga suatu masyarakat; mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian dari teman-temannya bermain. Sering kali ia belajar dengan meniru berbagai macam tindakan, setelah perasaan dan nilai budaya pemberi motivasi akan tindakan meniru itu telah diinternalisasi dalam kepribadiannya. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya akan menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”. Kadang-kadang berbagai norma juga dipelajari seorang individu secara sebagian-sebagian. Disamping aturan-aturan masyarakat dan Negara yang diajarkan di sekolah

melalui berbagai mata pelajaran seperti tata Negara, ilmu kewarganegaraan dan sebagainya, juga aturan sopan-santun bergaul dan lain-lainnya dapat di ajarkan secara formal.

Adapun aspek dinamika sosial masyarakat antara lain :

- a. **Terjadi di dalam sistem sosial** . sistem tersebut dapat terdiri dari entitas yang mirip. Sebagai contoh anggota keluarga yang mengalami perubahan, sehingga mempengaruhi hubungan sosial dalam keluarga.
- b. **Memiliki pola Reguler. Dinamika**, sebagaimana yang telah di jelaskan di awal merupakan perubahan yang sedang terjadi secara reguler dalam masyarakat.
- c. **Memiliki Tingkat Prediktabilitas**. Dinamika sosial di analisis dengan menggunakan rumus yang bisa membaca tren ke depan. Tren ke depan selalu dalam bentuk probabilitas. Rekayasa sosial biasanya melibatkan data dari studi- studi yang sifatnya prediktif.
- d. **Terdapat Penekanan Pada Proses Terjadinya Perubahan**. Penekanan pada proses perubahan meliputi langkah demi langkah terjadinya perubahan sosial. Aspek ini memperhatikan secara detail sebab akibat perubahan muncul dari skala kecil sampai yang besar.

Perubahan Sosial

Menurut kamus bahasa Indonesia perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa

keadaan saja melainkan bisa merupakan perubahan pola pikir, dan perilaku suatu masyarakat. Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi tergantungnya kesenimbangan dia antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya.

Dalam buku sosiologi skematika dan Terapan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena social yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan – perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat di bandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Semardi, bahwa perubahan-perubahan diluar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, Oleh karena antara lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses selain mempengaruhi secara timbal balik. Setiap perkembangan zaman tentunya perubahan juga akan terus terjadi, perubahan memiliki efek positif dan negatif. Perubahan yang positif adalah perubahan yang terjadi kearah kemajuan suatu keadaan namun keadaan yang negatif adalah perubahan yang kearah suatu yang merugikan. Perubahan merupakan sifat dasar dari masyarakat, ini mengubah

metafor "kehidupan sosial" seperti kehidupan social itu sendiri. kehidupan social meliputi perubahan yang tiada henti. Gagasan umum dari perubahan mengindikasikan beberapa peralihan dalam hal entitas tertentu yang terjadi dalam waktu tertentu.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah di terima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Emile Durkheim Perubahan sosial terbagi atas dua wujud sebagai berikut:

1. Perubahan dalam arti kemajuan (*progress*) atau menguntungkan.
2. Perubahan dalam arti kemunduran (*regress*) yaitu yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat.

Perubahan sosial menurut para ahli antara lain:

Menurut Samuel Koenig (1957-279), mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi dapat disebabkan oleh factor intern dan ekstern.

Spencer mengungkapkan bahwa suatu organisme akan bertambah sempurna apabila bertambah kompleks dan terjadi diferensiasi antar organ-organnya. Kesempurnaan organisme dicirikan oleh kompleksitas, differensiasi dan intergrasi. Perkembangan masyarakat pada dasarnya berarti pertambahan diferensiasi dan intagrasi, pembagian kerja dan perubahan dari keadaan homogen menjadi heterogen. Spencer berusaha meyakinkan bahwa masyarakat tanpa

diferensiasi pada tahap praindustri secara intern justru tidak stabil yang disebabkan oleh pertentangan di antara mereka sendiri.

Comte mempunyai pemikiran yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran ilmu alam. Pemikiran Comte yang di kenal dalam aliran positivisme, memandang bahwa masyarakat harus menjalani berbagai tahap evolusi yang pada masing-masing tahap tersebut dihubungkan dengan pola pemikiran tertentu. Selanjutnya menjelaskan bahwa setiap kemunculan tahap baru akan diawali dengan pertentangan antara pemikiran tradisional dan pemikiran yang berifat progresif. Sebagaimana Spencer yang menggunakan analogi perkembangan makhluk hidup, Comte menyatakan bahwa dengan adanya pembagian kerja, masyarakat akan menjadi semakin kompleks, terdiferensiasi dan terspesialisasi.

a. Tipe-tipe perubahan sosial

Perubahan sosial dapat terjadi dalam segala bidang yang wujudnya dapat dibagi menjadi beberapa bentuk. beberapa bentuk perubahan sosial menurut **Soekanto**, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan secara lambat dan perubahan secara cepat.
- 2) Perubahan pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar.
- 3) Perubahan yang di kehendaki dan perubahan yang tidak di kehendaki.

b. Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat

- 1) Perubahan jumlah penduduk

Dahulu sepasang suami istri memiliki anak yang lebih dari dua, misalnya lima, atau enam bahkan lebih. Dengan adanya program KB keluarga berencana. Saat ini sepasang suami istri mempunyai dua orang anak. Selain dipengaruhi oleh kelahiran perubahan jumlah penduduk di lingkungan saya juga disebabkan oleh adanya kematian dan juga perpindahan penduduk.

a) Perubahan kualitas penduduk

Masyarakat di tahun-tahun masa lampau hanya menempuh pendidikan sampai sekolah dasar atau sekolah menengah saja, namun sekarang masyarakat telah banyak yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah, hal ini sebagai akibat positif dengan terjadinya perubahan. Akan tetapi memberikan dampak positif bagi kualitas penduduk. Selain dari pada itu ada pula dampak negatifnya yang berupa penurunan moral yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

b) Perubahan system pemerintahan

Perubahan system pemerintahan yang terjadi dalam pedesaan di desa bana, juga mempunyai pengaruh bagi pemerintahan suatu dusun. Misalnya dalam suatu pengambilan keputusan dalam suatu musyawarah. Di lingkungan setempat tinggal saya pengambilan keputusan dilakukan melalui demokrasi atau melalui musyawarah mufakat.

c) Perubahan mata pencaharian

Dahulu mata pencaharian penduduk di lingkungan saya khususnya desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone sebagian besar adalah petani, namun dengan berjalannya waktu dengan perkembangan pengetahuan yang mereka miliki, saat ini banyak yang menjadi pegawai negeri, karyawan di suatu perusahaan, dan juga ada yang merantau bekerja di tempat lain.

d) Perubahan gaya hidup

Seiring dengan perkembangan jaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Saat ini gaya hidup konsumtif sudah menjangkit sampai di lingkungan pedesaan. Warga masyarakat memiliki keinginan untuk berbelanja yang tinggi. Contoh perilaku konsumtif masyarakat dapat dilihat misalnya pada gaya berpakaian. Setiap hari selalu ada model pakaian baru yang ditawarkan baik di toko maupun di pasar. Warga masyarakat yang merasa mampu tentunya tidak ingin ketinggalan. Selain itu, masyarakat mempunyai pandangan bahwa produk dari luar negeri lebih baik dari pada produk dari dalam negeri.

e) Perubahan karena adanya teknologi

Dahulu para petani di tempat tinggal saya masih menggunakan tenaga hewan dalam mengerjakan / membajak sawahnya dan juga dibantu oleh tetangga dalam menanam padi dan menanam lainnya. Namun saat ini, dengan berkembangnya teknologi, para petani telah menggunakan traktor dalam membajak sawahnya dan juga sudah menggunakan mesin perontok pada padi untuk mengolah hasil panennya. Selain teknologi dalam bidang pertanian, teknologi yang berkaitan dengan komunikasi pun berkembang pesat.

Dahulu, apabila ingin berkomunikasi jarak jauh menggunakan waktu yang lama. Akan tetapi, alat komunikasi saat ini sudah canggih. Misalnya melalui telfon seluler dan saat ini satu orang tidak hanya memiliki satu alat komunikasi tersebut. Bahkan sekarang anak usia remaja bahkan yang masih anak-anak sekalipun telah mengenal apa itu *facebook, email, twitter* dan lain sebagainya.

3. Konsep Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern. Maksudnya siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali di sederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata karma, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik suatu kelompok. Terdapat beberapa pengertian tentang gaya hidup menurut para ahli antara lain.

Menurut Nugroho Gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi bagaimana orang yang menghabiskan waktu mereka anggap penting dengan lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Menurut Kottler dijelaskan bahwa, Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang

berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup hedonis, gaya hidup metropolis, dan lain sebagainya.

Pendapat lain dari Plummer gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya(ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya .

Pendapat ini berarti bahwa gaya hidup adalah hal yang paling berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan 3 hal utama dalam kehidupan yaitu pekerjaan, persahabatan, dan cinta.

Sarwono menyatakan bahwa alah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri . Memang benar apa yang dikatakan Sarwono, konsep diri sangat berpengaruh pada gaya hidup seorang, seperti apa kita menggambarkan diri kita maka gaya hidup yang harus kita jalani adalah sesuai dengan gambaran kita tersebut, misalnya orang yang memiliki konsep diri sebagai tokoh agama maka gaya hidup yang dijalani biasanya sederhana dan penuh dengan rasa syukur, atau orang yang memiliki konsep diri sebagai atlit olahraga maka biasanya gaya hidup sehat yang dijadikan prinsipnya.

Hawkins yang mengatakan bahwa pola hidup yang berhubungan dengan uang dan waktu dilaksanakan oleh seseorang berhubungan dengan keputusan . Maksudnya adalah orang yang sudah mengambil suatu keputusan langkah selanjutnya adalah tindakan. Orang yang sudah mengambil keputusan untuk

mencari kesenangan dari uang yang dimiliki seperti melakukan aktivitas nyata untuk berbelanja di mall atau supermarket, tentu saja memberi nilai tambah dari pada berbelanja di toko biasa. Adapun penggunaan waktu dengan gaya hidup merupakan kreativitas individu dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat atau kegiatan untuk bersenang-senang.

Menurut SRI International (1989) salah satu contoh segmentasi psikografis adalah VALS 2. Dalam VALS 2 (Values & Life Style) terdapat dua dimensi yang menjadi titik beratnya, yaitu *self orientation* dan *resources*. Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa *resources* yang dimaksudkan bukanlah semata-mata materi, tetapi dalam arti yang luas yang mencakup sarana dan kapasitas psikologis, fisik, dan demografis. Dalam perilaku konsumsi yang didorong oleh *self orientation* terdapat tiga kategori yaitu prinsip, status dan tindakan. *Self orientation* yang bertumpu pada prinsip, berarti keputusan untuk membeli berdasarkan karena keyakinannya, sehingga keputusannya untuk membeli bukan hanya karena ikut-ikutan atau sekedar untuk mengejar gengsi.

Boleh dikatakan tipe ini lebih rasional sedangkan yang bertumpu pada status, keputusannya dalam mengkonsumsi didominasi oleh apa kata orang. Produk produk bermerek menjadi pilihannya. Bagi yang bertumpu kepada tindakan, keputusan dalam mengkonsumsi didasari oleh keinginannya untuk beraktivitas sosial maupun fisik, mendapatkan selingan atau menghadapi resiko. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, opininya dan

dimensi self orientation gaya hidup mencakup tiga kategori yaitu prinsip, status, dan tindakan.

a. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup

Bentuk-bentuk gaya hidup ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain : iklan gaya hidup, public relations dan journalisme gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonis. Dari definisi di atas dapat dijelaskan sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia yaitu :

1. Industri Gaya Hidup.

Dalam abad ini, penampilan-diri itu justru mengalami estetisasi, "estetisasi kehidupan sehari-hari" dan bahkan tubuh/diri pun justru mengalami estetisasi tubuh. Tubuh/diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyediaan gaya hidup. "Kamu bergaya maka kamu ada!" adalah ungkapan yang mungkin cocok untuk melukiskan kegandrungan manusia modern akan gaya. Itulah sebabnya industri gaya hidup untuk sebagian besar adalah industri penampilan.

2. Iklan Gaya Hidup

Dalam masyarakat berkembang seperti Indonesia, berbagai perusahaan, para politisi, individu-individu semuanya terobsesi dengan citra. Di dalam era globalisasi informasi seperti sekarang ini, yang berperan besar dalam membentuk budaya citra dan budaya cita rasa adalah gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona dan

memabukkan. Iklan merepresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat.

3. Public Relations dan Jurnalisme Gaya Hidup

Pemikiran masyarakat dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis-selebriti para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran. Generasi baru seperti sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti seperti cara mereka berselancar di dunia maya (Internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan momen demi momen untuk membantu konsumen dalam pencarian identitas.

4. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara

bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

5. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, modeling dari artis yang diidolakan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga, dan kebudayaan

Dari pendapat di atas dapat dikelompokkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu(internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Konsep Diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

e. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis sedangkan Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

Adapun faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut :

1) Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana

individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan.

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

B. Landasan teori

Secara makro, studi mengenai perubahan sosial budaya dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok pemikiran, yaitu kelompok teori yang dikategorikan dalam teori evolusi, teori konflik, teori fungsional, dan teori siklus. Adapun teori-teori secara rinci yang menjelaskan mengenai perubahan sosial adalah sebagai berikut:

1. Teori Evolusi (Evolution Theory)

Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. *Teori* tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu

unilinear theories of evolution, universal theories of evolution, dan multilined theories of evolution.

a. Unilinear Theories of Evolution

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer.

b. Universal Theories of Evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

c. Multilined Theories of Evolution

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya mengadakan penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan pemupukan dan pengairan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.

b. Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.

c. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir.

Padahal perubahan merupakan sesuatu yang bersifat terus menerus sepanjang manusia melakukan interaksi dan sosialisasi.

2. Teori Konflik (Conflict Theory)

Menurut pandangan teori ini, pertentangan atau konflik bermula dari pertikaian kelas antara kelompok yang menguasai modal atau pemerintahan dengan kelompok yang tertindas secara materiil, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini memiliki prinsip bahwa konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat pada struktur masyarakat.

Teori ini menilai bahwa sesuatu yang konstan atau tetap adalah konflik sosial, bukan perubahan sosial. Karena perubahan hanyalah merupakan akibat dari adanya konflik tersebut. Karena konflik berlangsung terus-menerus, maka

perubahan juga akan mengikutinya. Dua tokoh yang pemikirannya menjadi pedoman dalam Teori Konflik ini adalah Karl Marx dan Ralf Dahrendorf. Secara lebih rinci, pandangan Teori Konflik lebih menitikberatkan pada hal berikut ini.

- a. Setiap masyarakat terus-menerus berubah.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang perubahan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya berada dalam ketegangan dan konflik.
- d. Kestabilan sosial akan tergantung pada tekanan terhadap golongan yang satu oleh golongan yang lainnya.

3. Teori Fungsional (Functionalist Theory)

Konsep yang berkembang dari teori ini adalah cultural lag (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung Teori Fungsionalis untuk menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut teori ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur yang lainnya tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur tersebut. Maka, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara perlahan tersebut. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial atau cultural lagi.

Para penganut Teori Fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti

disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak. Tokoh dari teori ini adalah William Ogburn.

Secara lebih ringkas, pandangan Teori Fungsional adalah sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat relatif bersifat stabil.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya relatif terintegrasi.
- d. Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) di kalangan anggota kelompok masyarakat.

4. Teori Siklus (Cyclical Theory)

Teori ini mencoba melihat bahwa suatu perubahan sosial itu tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun dan oleh apapun. Karena dalam setiap masyarakat terdapat perputaran atau siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu kebudayaan atau kehidupan sosial merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari

Sementara itu, beberapa bentuk Teori Siklis adalah sebagai berikut:

- a. Teori Oswald Spengler (1880-1936) Menurut teori ini, pertumbuhan manusia mengalami empat tahapan, yaitu anak-anak, remaja, dewasa, dan tua. Pentahapan tersebut oleh Spengler digunakan untuk menjelaskan perkembangan masyarakat, bahwa setiap peradaban besar mengalami proses kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Proses siklus ini memakan waktu sekitar seribu tahun.
- b. Teori Pitirim A. Sorokin (1889-1968) Sorokin berpandangan bahwa semua peradaban besar berada dalam siklus tiga sistem kebudayaan yang berputar tanpa

akhir. Siklus tiga sistem kebudayaan ini adalah kebudayaan ideasional, idealistis, dan sensasi.

1) Kebudayaan ideasional, yaitu kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai dan kepercayaan terhadap kekuatan supranatural.

2) Kebudayaan idealistis, yaitu kebudayaan di mana kepercayaan terhadap unsur adikodrati (supranatural) dan rasionalitas yang berdasarkan fakta bergabung dalam menciptakan masyarakat ideal.

3) Kebudayaan sensasi, yaitu kebudayaan di mana sensasi merupakan tolok ukur dari kenyataan dan tujuan hidup.

c. Teori Arnold Toynbee (1889-1975)

Toynbee menilai bahwa peradaban besar berada dalam siklus kelahiran, pertumbuhan, keruntuhan, dan akhirnya kematian. Beberapa peradaban besar menurut Toynbee telah mengalami kepunahan kecuali peradaban Barat, yang dewasa ini beralih menuju ke tahap kepunahannya.

5. Teori Linier (Teori Perkembangan)

Perubahan sosial budaya bersifat linier atau berkembang menuju titik tertentu, dapat direncanakan atau diarahkan. Beberapa tokoh sosiologi mengemukakan tentang teori linier yaitu:

a. Emile Durkheim: Masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik

b. Max Weber : Masyarakat berubah secara linier dari masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik dan penuh tahayul menuju masyarakat yang rasional

c. Herbert Spencer : mengembangkan teori Darwin, bahwa orang-orang yang cakap yang akan memenangkan perjuangan hidup

Ketiga tokoh diatas menggambarkan bahwa setiap masyarakat berkembang melalui tahapan yang pasti. Teori Linier dibedakan menjadi:

a. Teori evolusi

Perubahan sosial budaya berlangsung sangat lambat dalam jangka waktu lama. Perubahan sosial budaya dari masyarakat primitif, tradisional dan bersahaja menuju masyarakat modern yang kompleks dan maju secara bertahap. Comte mengemukakan perkembangan masyarakat mengikuti perkembangan cara berfikir masyarakat tersebut yaitu tahap teologi (khayalan), tahap metafisis (abstraksi) dan tahap ilmiah (positif)

Sedangkan Lenski berpendapat bahwa masyarakat berubah dari pra industri, industri dan pasca industri.

Beberapa teori Evolusi:

1) Teori Evolusi Unilinear

Masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan tertentu, berawal dari bentuk sederhana, kompleks hingga sempurna. Tokohnya antara lain, Comte, Spencer. Suatu Variasi dari teori ini adalah Cyclical theories dari Vilfredo Pareto

2) Teori Evolusi Universal

3) Perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahapan tertentu tetapi mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Misal dari kelompok homogen ke kelompok yang heterogen sifat dan susunannya (Herbert Spencer)

3) Teori Evolusi Multilinear

Teori ini menekankan penelitian terhadap tahap perkembangan yang tertentu dalam evolusi masyarakat, misal penelitian pengaruh sistem perubahan sistem mata pencaharian dari berburu ke sistem pertanian atau terhadap sistem kekeluargaan dalam masyarakat yang bersangkutan

b. Teori Revolusi

Perubahan sosial menurut teori revolusi adalah perubahan sosial budaya berlangsung secara drastic atau cepat yang mengarah pada sendi utama kehidupan masyarakat (termasuk lembaga kemasyarakatan).

Karl Marx berpendapat bahwa masyarakat berkembang secara linier dan bersifat revolusioner, dari yang bercorak feodal lalu berubah revolusioner menjadi masyarakat kapitalis kemudian berubah menjadi masyarakat sosialis – komunis yang merupakan puncak perkembangan masyarakat

Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului suatu pemberontakan (revolt rebellion). Adapun syarat revolusi adalah :

- a) Ada keinginan umum mengadakan suatu perubahan
- b) Adanya kelompok yang dianggap mampu memimpin masyarakat
- c) Pemimpin harus mampu manampung keinginan masyarakat
- d) Pemimpin menunjukkan suatu tujuan yang konkret dan dapat dilihat masyarakat

e) Adanya momentum untuk revolusi

6. Teori Materialis (Materialist Theory)

Teori Materialis disampaikan oleh William F. Ogburn. Inti dari teori ini adalah bahwa:

a. Penyebab dari perubahan adalah adanya ketidakpuasan masyarakat karena kondisi sosial yang berlaku pada masa yang mempengaruhi pribadi mereka.

b. Meskipun unsur-unsur sosial satu sama lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap (statis). Hal ini juga disebut dengan istilah cultural lag, ketertinggalan menjadikan kesenjangan antar unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan yang berubah lambat. Kesenjangan ini akan menyebabkan kejutan sosial pada masyarakat. Ketertinggalan budaya menggambarkan bagaimana beberapa unsur kebudayaan tertinggal di belakang perubahan yang bersumber pada penciptaan, penemuan dan difusi. Teknologi, menurut Ogburn, berubah terlebih dahulu, sedangkan kebudayaan berubah paling akhir. Dengan kata lain kita berusaha mengjar teknologi yang terus menerus berubah dengan mengadaptasi adat dan cara hidup kita untuk memenuhi kebutuhan teknologi. Teknologi menyebabkan terjadinya perubahan sosial cepat yang sekarang melanda dunia.

c. Perubahan teknologi akan lebih cepat dibanding dengan perubahan pada perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma yang menjadi alat untuk mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu, perubahan seringkali menghasilkan kejutan sosial yang yang apada gilirannya akan

memunculkan pola-pola perilaku baru, meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional.

7. Teori Modernisasi

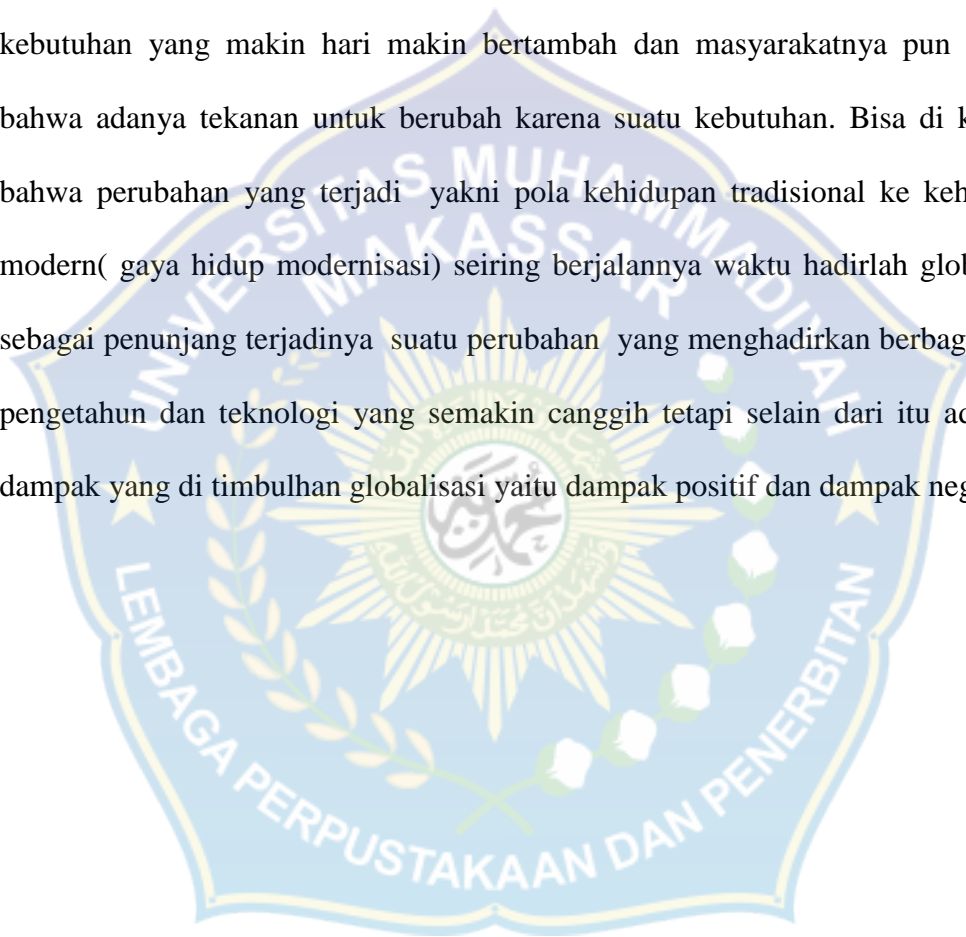
Pendekatan modernisasi yang dipelopori oleh Wilbert More, Marion Levy, dan Neil Smelser, pada dasarnya merupakan pengembangan dari pikiran-pikiran Talcott Parsons, dengan menitikberatkan pandangannya pada kemajuan teknologi yang mendorong modernisasi dan industrialisasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Hal ini mendorong terjadinya perubahan-perubahan yang besar dan nyata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk perubahan dalam organisasi atau kelembagaan masyarakat.

C. Kerangka Pikir/Konsep

Globalisasi merupakan suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi seluruh bangsa-bangsa di dunia.

Globalisasi digambarkan sebagai semua proses yang merujuk kepada penyatuan seluruh warga dunia menjadi sebuah kelompok masyarakat global. Dampak globalisasi tentu sangat kompleks. Adanya kemajuan teknologi akan memungkinkan tiap individu memperoleh informasi dari mana pun dalam waktu yang singkat. Globalisasi juga dapat mengubah pola pikir, sikap, dan tingkah laku manusia. Hal seperti ini kemungkinan juga dapat mengakibatkan perubahan dalam aspek kehidupan, antara lain hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan, atau secara umum berpengaruh pada sistem budaya bangsa.

Perubahan gaya hidup merupakan suatu perubahan pola hidup seseorang didunia yang di ekspresikan dalam aktifitas,minat dan opininya.gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Masyarakat Desa Bana yang kehidupan atau gaya hidupnya tradisional tentu saja memiliki penekanan untuk berubah karena adanya kebutuhan yang makin hari makin bertambah dan masyarakatnya pun merasa bahwa adanya tekanan untuk berubah karena suatu kebutuhan. Bisa di katakan bahwa perubahan yang terjadi yakni pola kehidupan tradisional ke kehidupan modern(gaya hidup modernisasi) seiring berjalannya waktu hadirlah globalisasi sebagai penunjang terjadinya suatu perubahan yang menghadirkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih tetapi selain dari itu ada pula dampak yang di timbulkan globalisasi yaitu dampak positif dan dampak negatif



D. Hasil Penelitian Terdahulu

Seorang peneliti tentunya tidak berangkat dari ruang pengetahuannya sendiri, namun seorang peneliti berangkat dari beberapa ruang penelitian yang telah di tulis oleh peneliti terdahulu untuk menemukan sebuah analisis wacana yang baru yang belum di teliti oleh orang lain atau yang sudah di teliti oleh orang lain namun masih ada yang perlu di teliti. Adapun karya yang berkaitan dengan yang akan penulis teliti, adalah :

1. Penelitian oleh Muffaruddin S.sos,2017 dengan judul “Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Gampoeng Akibat Globalisasi”Studi Kasus Gampoeng Linceh Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitian ini membahas tentang perubahan gaya hidup masyarakat akibat globalisasi. Gaya hidup masyarakat gampoeng linceh sekarang ini sudah jauh berbeda, baik dari segi interaksi, pergaulan, maupun berbicara, seperti contohnya gaya hidup masyarakat gampoeng sekarang sudah mengikuti gaya hidup yang modern, gaya hidup yang dimaksudkan yaitu perubahan gaya hidup seperti pola pikir yang lebih maju, baik terhadap pendidikan maupun tingkah laku, penampilan dan gaya hidup berbicara sudah mengikuti gaya hidup yang modern. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu Penelitian oleh Muffaruddin S.sos membahas tentang perubahan gaya hidup nya saja sedangkan penelitian ini mencakup berbagai macam perubahan yang di akibat globalisasi.
2. Kedua, penelitian ini di lakukan oleh Nesi Ariani Fajrin (2013) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jurusan Sosiologi Agama, dengan

judul “*Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi*” mengemukakan bahwa dengan adanya era globalisasi yang semakin pesat dengan di tandai dengan semakin meningkatnya kecanggihan alat elektronik di antara nya media komunikasi seperti halnya handphone, anak muda masa kini mengalami degradasi yang signifikan pola pikir anak muda zaman sekarang ini berbeda dengan pola pikir anak muda zaman terdahulu. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh globalisasi dengan dan pendekatan yang di gunakan juga sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan akan penulis teliti adalah dalam penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh handphone terhadap pola pemikiran anak remajasedangkan yang akan penulis teliti lebih kepada perubahan gaya hidup masyarakat desa.

3. Ketiga, penelitian ini di lakukan oleh Wiwin Wahyuningsih (2017) dengan judul “*Perubahan Sosial Dan Globalisasi Masyarakat Desa Glagah Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*” persamaan penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang globalisasi di desa perbedaannya dengan penelitian wiwin wahyuningsih dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian terdahulu berfokus pada perubahan sosial desa dengan berbagai perubahan yang terjadi di desa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk mendapatkan hasil penelitian kondisi objek yang alamiah yaitu penelitian adalah sebagai instrumen kunci,teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan) analisis data berupa induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan menetapkan lima Dusun yaitu Dusun Paku,Dusun Cippaga ,Dusun Pao,Dusun Oro dan Dusun Bana Jauh. Dan waktu penelitian yaitu diberikan waktu selama 2 bulan untuk penelitian di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.Adapun pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut,selain untuk memahami masalah tentang perubahan gaya hidup sosialnya penulis juga ingin mengetahui lebih jelas sejauh mana masyarakat pedesaan mengalami perubahan akibat pengaruh globalisasi.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen:

Tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun teknik penelitian sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Pemilihan informan juga di dasarkan pada penilaian bahwa anggota tersebut memiliki wawasan yang baik mengenai apa yang akan peneliti teliti serta dapat memberikan informasi yang di perlukan sehubungan perubahan gaya hidup sosial yang akan dikaji pada penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti memberikan kriteria informan, yaitu: 5 orang kepala dusun, 3 orang dari masyarakat setempat dan 2 orang dari anak remaja desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Sehingga semua informan berjumlah sebanyak 10 informan untuk mencapai generalisasi dan kesimpulan yang bersifat umum dan dapat dipertanggung jawabkan.

D. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam hasil penelitian maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang memiliki keterkaitan dengan perumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan bagi fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berkurang dan berubah berdasarkan data yang nanti di temukan di lapangan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kondisi masyarakat mendorong terjadinya globalisasi di desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Maka dalam penelitian ini menjadi fokus penelitian.

1. Perubahan gaya hidup sosial

Perubahan gaya hidup sosial merupakan suatu perubahan pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Globalisasi

Globalisasi merupakan suatu proses mendunia atau menyeluruh dimana setiap orang tidak mengenal atau terikat oleh batas-batas wilayah Negara, artinya setiap individu dapat berhubungan dan bertukar informasi kapanpun dan dimanapun melalui media cetak maupun elektronik. Intinya globalisasi bisa membuat suatu Negara lebih kecil karena kemudahan komunikasi antar Negara di berbagai bidang, membentuk suatu kehidupan baru yang lebih bersatu karena seolah-olah tanpa adanya sekat antara batas geografis, budaya dan ekonomi.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

Menurut definisi **Paul B. Harton**, yang menyatakan pendapatnya tentang pengertian bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relative mandiri, yang hidup bersama-sama yang hidup cukup lama, yang

mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang di pergunakan dalam mendapatkan hasil penelitian, menyatakan itu didasarkan pada suatu pandangan bahwa instrumen penelitian yang di maksud adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang di sesuaikan dengan metode yang digunakan untuk mengumoukan data ada beberapa alat yang di gunakan atara lain sebagai berikut:

1. Pedoman observasi yaitu mengganti dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, bagaimana respon masyarakat tentang pandangan pengaruh globalisasi?
2. Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mewawancarai sampel secara langsung sehingga informasimengenai respon masyarakat terhadap dampak pertimbangan mengenai perubahan gaya hidup sosial masyarakat desa akibat globalisasi Desa Bana dapat akurat dan tidak ada rekayasa di dalamnya.
3. Catatan dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer atau data utama yang akan digunakan adalah memelaui ,wawancara dan observasi terhadap reponden yang telah di pilih.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah data yang di peroleh penulis melalui studi kepustakaan sebagai pendukung penelitian ini.Selain itu data dapat diperoleh dari kantor desa bana.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah:

- a. Observasi yaitu melihat, mengamati dan mencermati serta merekam responden untuk mengetahui gambaran umum objek penelitian,yaitu peneliti hanya mengamati terjadinya studi Sosiologis tentang globalisasi dan gaya hidup sosial masyarakat desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone.
- b. Wawancara mendalam merupakan percakapan, yaitu percakapan yang di lakukan dengan tujuan mendapatkan data dari semua informasi yang terkait studi sosiologis tentang globalisasi dan gaya hidup sosial masyarakat desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone.
- c. Dokumentasi ,merupakan catatan peristiwa yang berlalu.dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat sekunder

H. Teknik Analisis Data

Dalam hasil penelitian ini analisis data bersifat deskriptif. Analisis data yang dilakukan meliputi pengumpulan data, mereduksi data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

1. Mengumpulkan data terkait studi sosiologis tentang globalisasi dan gaya hidup sosial masyarakat desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone.
2. Mereduksi data atau mengolah data dari lapangan dengan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan focus masalah penelitian yaitu terkait dengan globalisasi dan gaya hidup sosial masyarakat desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone.
3. Menyajikan data, laporan yang sudah direduksi dari hasil penelitian dilihat kembali untuk mengetahui masih di perlukan penggalan data kembali untuk mendalami masalah atau sebaliknya.
4. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menverifikasikan kesimpulan selama penelitian masih berlangsung.

I. Teknik Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan. Karena dengan keperpanjangan keikutsertaan peneliti dapat

menguji ketidakbenaran informasi yang di perkenalkan dari diri sendiri maupun dari informan(Moleon,2000;76).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.Untuk ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol(Moleong 2000;177).peneliti akan mengamati dengan cara dengan saksama sejauh mana masyarakat desa menanggapi tantangan globalisasi dan gaya hidup masyarakat desa.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memeanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.Terdapat empat jenis Triangulasi

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandikan apa yang di katakana orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2000; 178).

J. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang peneliti lakukan antara lain :

Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian:

No.	Kegiatan	Tahun 2019						
		Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul							
2	Bimbingan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Melakukan penelitian							
5	Bimbingan skripsi							
6	Ujian skripsi							

BAB IV

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bana

1. Riwayat Singkat Tentang Berdirinya Desa Bana

Menurut cerita daerah Bana pada awalnya di huni oleh satu keluarga yang mempunyai 12 orang anak. Kemudian ke 12 anak itu mempunyai keluarga dan dibagi menjadi 12 bagian wilayah yang disebut “Lari Tanah” sesuai dengan wilayah yang diberikan kedua belas anak itu untuk menjadi hak masing-masing untuk menguasai hal-hal didalamnya. Adapun nama-nama Lari Tanah “ADE” sesuai julukan ke 12 bersaudara itu adalah : FUATTA, TENGNGA, GENRE, SAHARU, SAFOSUJI, SANRO HANUA, ANAKARUNGNGE, SULLEHATANGNGE, KAJUARA, SEGERI, KAPALA Dan GURU KAMPONG. Kemudian pada waktu karena keadaan masyarakat untuk mempertahankan hidup mereka mencari makanan di hutan diluar tempat Lari Tananya. Tak terduga salah seorang penduduk melihat seorang laki-laki di hutan kemudian melapor kepada ketua Adat. Setelah itu ketua adat menemui orang tersebut dan ditanyakan asal-usulnya. Dari hasil pembicaraan terungkap bahwa laki-laki tersebut adalah keturunan Raja Bone (Wijanna Mangkau'E di Bone/Salassae). Kemudian ketua adat pergi ke kerajaan Bone untuk menghadap tentang kebenaran pernyataan dan *stambuk* yang dibawa laki-laki tersebut. Ternyata keterangan yang disampaikan Ketua Adat kepada Raja Bone diiyakan dengan berkata “BA NA” artinya betul anak bahwa laki-laki tersebut adalah

keturunan Raja Bone tapi, karena pernah membuat pelanggaran sehingga dihukum dengan diasingkan. Dan ternyata sampai kedaerah ketau adat tersebut. Selanjutnya ketua adat meminta kepada agar laki-laki itu diangkat menjadi Raja/Arung kemudian diiyakan oleh raja Bone dengan kata Ba Na yang artinya *ia betul*. Sekembalinya dari menghadap Raja Bone, ketua adat tersebut menikahkan anaknya dengan laki-laki tersebut dan kemudian diangkat menjadi Raja Bana. Dari cerita diatas dari jawaban Raja Bone “BA NA” digabungkan menjadi BANA dan sampai sekarang menjadi nama sebuah dusun dan nama Desa. Desa Bana pada awal terbentuknya menjadi desa hanya menjadi 3 dusun yaitu Bana, Oro dan Cippaga. Tapi karena begitu luasnya daerah Bana sehingga dusun Cippaga dimekarkan menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Paku, Cippaga dan Pao serta dusun bana dimekarkan juga menjadi 2 dusun yaitu dusun bana dan dusun bana Tengah. Sehingga sampai Desa Bana menjadi 6 dusun. , sedangkan Pemerintahan Desa Bana telah mengalami sekurangnya 7 (Tujuh) kali pemerintahan yaitu

nama-nama kepala Desa Bana

Tabel 1

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1	1962-1963	A.Lanti Nyonri	Penunjukan
2	1963-1964	A.Guntur	Penunjukan
3	1964-2003	A.Muin Baso	Penunjukan/Pemilihan
4	2003-2009	M.Amir.P	Pemilihan
5	2009-Okt 2014	M.Amir.P	Pemilihan
6	Okt 2014- Des 2015	Abdul Kahar, S.Pd.,M.Si	Penjabat Sementara
7	Des 2015 – sekarang	Ishak, S.PdI	Pemilihan

2. Keadaan Geografis

Keadaan geografi Desa Bana Kecamatan Bontocani merupakan wilayah pegunungan bontocani yang memiliki ketinggian dengan 1900 md pl. Desa Bana mempunyai jarak tempuh dari kecamatan berkisar 10 km dan sekitar 130 km dari ibu kota kabupaten. Luas Desa Bana Kecamatan Bontocani berkisaran 6916 km. letak wilayah desa bana sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan kelurahan kahu dan pamusureng, sebelah barat berbatasan dengan desa bulusirua, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten sinjai dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten sinjai. Desa bana memiliki daratan sekitar 20 % sedangkan daerah pegunungan sekitaran 80 %.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Bana Tahun 2015 \pm 2672 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1292 jiwa sedangkan perempuan 1379 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Bana terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 648 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa. Warga terbanyak berada pada dusun Oro perempuan sekitaran 328 jiwa sedangkan laki-laki 336 jiwa jumlah keseluruhan warga dusun oro yakni sebanyak 664 jiwa, dusun bana jumlah keseluruhan warga sekitar 381 jiwa, dusun cippaga jumlah keseluruhan warga sekitar 354 jiwa, dusun paku jumlah keseluruhan warga sekitar 539 jiwa, dusun pao jumlah keseluruhan warga sekitar 318 jiwa dan dusun bana tengga jumlah keseluruhan warga sekitar 415 jiwa jadi jumlah keseluruhan warga dari ke enam dusun di desa bana yakni sebanyak 2672 jiwa.

Keadaan penduduk Desa Bana berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki atau tingkat pendidikan dapat dilihat (1) Dusun Bana jumlah warga yang tidak tamat sd yakni 221 jiwa, tamat sd yakni 122 jiwa, yang tamat smp yakni 21 jiwa, yang tamat sma yakni 12 jiwa sedangkan yang sarjana sekiran 5 jiwa. (2) Dusun Oro jumlah yang tidak tamat SD adalah 276 jiwa, SD sekitaran 312 jiwa, SMP sekitaran 46 jiwa, SMA sekitaran 23 jiwa dan Sarjana 7 jiwa.

Selanjutnya keadaan penduduk Desa Bana berdasarkan mata encaharian atau pekerjaan yakni: petani sebanyak 575 , pedagang sekitaran 20, tukang kayu sekitaran 27, tukang batu sekitaran 12, penjahit 2, PNS sekitar 14, pensiunan sebanyak 2, TNI sebanyak 1, perangkat desa 19, dan industry kecil sebanyak 2. Maka dapat di ketahui bahwa ada sebagian besar penduduk Desa Bana menggantungkan hidupnya sebagai petani.

4. Keadaan Pendidikan

Peranan sektor pendidikan bagi suatu bangsa sangat menentukan, dalam rangka mencapai kemajuan disemua bidang kehidupan, utamanya peningkatan kesejahteraan rakyatnya. Keberadaan sekolah merupakan hal yang penting bagi penduduk untuk memperoleh pendidikan formal. Jumlah fasilitas/sarana pendidikan yang ada di Desa Bana yaitu sekolah taman kanak-kanak sebanyak 3 buah, sekolah dasar negeri dan inpres sebanyak 3 buah, sekolah SMP sebanyak 1 buah. Jadi jumlah keseluruhan sekolah yang ada di Desa Bana berjumlah 7 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan seterusnya penduduk Desa Bana harus mencari sekolah di luar desa yaitu di kel. Kahu yang berjarak 12 KM dari Desa Bana.

Pada umumnya penduduk usia sekolah yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini perguruan tinggi/Universitas mereka melanjutkan ke kota Makassar, ke kota Watampone dan Kelurahan Kahu.

5. Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan akses pelayanan yang murah, mudah, dan merata untuk pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, adalah tersedianya jumlah sarana dan tenaga kesehatan. Dari jumlah sarana kesehatan yang ada di Desa Bana, maka dapat dikatakan cukup memadai. Dari enam dusun yang ada di Desa Bana yang telah terdapat 1 buah polindes dan posyandu sebanyak 3 buah. Keberadaan kader posyandu sebanyak 30 orang, bidan atau perawat sebanyak 3 orang dan dukun bayi sebanyak 6 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui kondisi sarana kesehatan seperti poskesdes tidak efektif karena terletak di ujung desa, sedangkan tenaga kesehatan masih kurang karena belum ada dokter atau perawat yang ada hanya di bidang desa.

Kondisi aspek keamanan dan ketertiban Desa Bana dapat digambarkan berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana poskamling, partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan serta situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat. Desa Bana memiliki poskamling sebanyak 4 buah dan petugas keamanan desa (Linmas) sebanyak 12 orang. Kondisi keagamaan di Desa Bana dapat digambarkan berdasarkan sarana peribadahan yang ada, pelaksanaan aktivitas keagamaan dan toleransi kehidupan beragama. Sarana

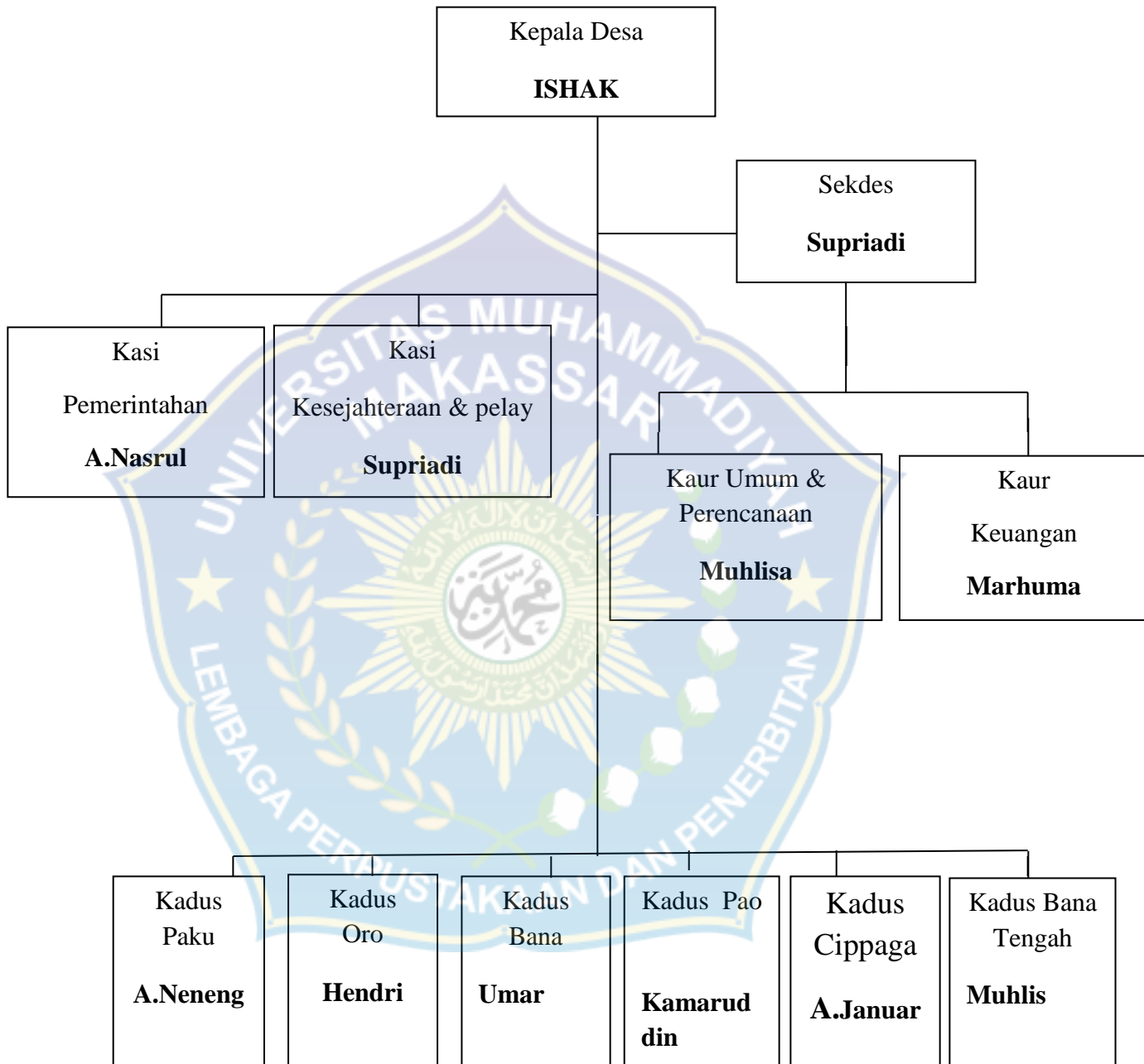
peribadatan yang ada di Desa Bana yaitu masjid atau musollah sebanyak 7 buah. Penduduk Desa Bana seluruhnya Bergama islam. Pelaksanaan kegiatan perayaan keagamaan seperti perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha dan peringatan hari-hari besar agama islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra'Mi'raj serta ibadah bulan Ramadan seluruhnya. Hal ini adalah sebagai bentuk kerja sama yang baik antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keagamaan yang ada Di Desa Bana seperti Remaja Mesjid, BKMT dan panitia hari-hari besar islam.

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Struktur organisasi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa sebagai tindak lanjut UU No. 6 tahun 2014 tentang desa dan PP 43 Tahun 2014 jo PP 47 tahun 2015.

Struktur organisasi pemerintahan Desa Bana (masih berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 08 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa) adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA BANA



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, tepatnya pada tanggal 24 november sampai 24 januari 2019 di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Yang bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone akibat globalisasi.

1. Globalisasi Mendorong Terjadinya Perubahan Sosial

a. Internal

1) Kebutuhan

Realitas yang terjadi di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pada sektor pertanian menunjukkan bahwa masyarakat yang dulunya membajak sawah menggunakan tenaga hewan (sapi, kerbau), seiring berjalannya waktu dan system pengetahuan dan teknologi meningkat maka masyarakat di Desa Bana tersebut sudah mengenal yang namanya traktor. Menurut mereka, dengan menggunakan traktor maka pekerjaan mereka sebagai petani merasa lebih mudah dan tidak memakan waktu yang lama seperti pada saat masih menggunakan tenaga hewan. Ini merupakan suatu kebutuhan masyarakat yang sangat diperlukan dalam kehidupan nya dalam mempermudah pekerjaanya.

Seperti yang dikatakan oleh saudara yang berinisial M, beliau mengatakan bahwa:

“dulu nak waktu saya pakai tenaga hewan untuk menggarap sawah/ magalung bisa lama ki waktunya bisa 4 sampai 5 hari .agak lamaki. Tapi semenjak memakaika’ traktor selain waktunya cepat, mudah juga menggarap sawah tidak terlalu susah di kerjakan.

Berdasarkan penjelasan bapak diatas bahwa dengan kemajuan ilmu pendidikan dan tekhnologi membuat pekerjaan masyarakat lebih efektif dan efisien. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan sosial juga berdampak menguntungkan bagi masyarakat di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Selain dari sektor pertanian, perubahan yang signifikan juga terlihat di Desa Bana yaitu dari alat transportasi. Dan hampir semua masyarakat desa bana sudah memiliki kendaraan seperti motor dan mobil dengan hadirnya berbagai macam teknologi ini di tandai bahwa Desa Bana Kecamatan Bontocani sudah tersentuh arus globalisasi yang mengakibatkan perubahan sosial di desa bana.

Seperti yang dikatakan saudara yang berinisial T mengatakan bahwa:

“ Di sini itu kak banyak sekali orang punya kendaraan terutama itu kendaraan roda dua hampirmi juga tidak ada orang jalan kaki kalau mau berpergian. Jarang sekali mi juga kalau mau ke pasar atau ada barang dangangannya mau na bawa ke pasar tidak pakai mi tenaga hewan (kuda) tapi pakai mi mobil sama motor yang angkut barang-barangnya nabilang juga motor lebih cepat sampai di bandingkan kalau kuda yang angkut ki”

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi sangat berpengaruh bagi kebutuhan masyarakat di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabuaten Bone. Semenjak hadirnya transfortasi seperti kendaraan roda dua (motor)

maupun roda empat (mobil). Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone merasa bahwa lebih mempermudah dan lebih lancar dalam melakukan aktivitasnya serta lebih mempersingkat waktu.

2). Keinginan Untuk Berubah

Selain dari pengaruh kebutuhan masyarakat setempat dan mereka juga di landasi dengan keinginan yang kuat untuk berubah. Karna pada hakikatnya manusia tidak memiliki rasa puas maka mereka memiliki keinginan yang kuat untuk berubah. Dengan berjalannya waktu dari masa ke masa makin canggih pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang hadir dalam lingkungan masyarakat pedesaan yang mampu mempengaruhi masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, yang bisa mengubah pola pikir masyarakat setempat sehingga menimbulkan berbagai macam perug bahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut.

Seperti yang di katakan saudari yang berinisial M ujarnya saat diwawancarai :

“malu-malu tongki itu kalau ketinggalan zamanki kita jadi kucoba tommy ikuti gaya hidupnya anak sekarang ka biar bagaimana balakan ikut arus jaki karna menurutku saya yang namanya manusia pasti mengalami perubahan.

Berdasarkan penjelasan saudari yang berinisial M bahwa benar jika seseorang ingin mengalami perubahan tentu saja harus memiliki tekad yang kuat untuk berubah dan masyarakat hingga saat ini mereka terus saja terjadi perubahan dalam hidupnya.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh saudara yang berinisial AW :

“menurutku saya kalo mauki berubah kehidupanta haruski ada keinginan yang kuat untuk berubah masa orang-orang sudah pada gaul mi istilana zaman now mi na saya kasinna masih begitu-begitu ji gayaku, jelasmi itu mau tongka bagus penampilanku, ku ikuti tommy gaya na sekampungku yang dari kota .ma gaya gaya gaul.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu. perubahan merupakan kodrat yang akan selalu di alami masyarakat. Banyak factor yang akan menyebabkan atau memicu perubahan itu, perubahan terjadi karena masyarakat yang ada di dalam nya selalu aktif beriteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.

3). Ikut –ikutan

Ada pula masyarakat yang hanya ikut-ikutan dalam hal melakukan perubahan dalam dirinya karna merasa ingin mencoba sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sebelumnya, dan ingin merasakan bagaimana perbedaan gaya zaman sekarang. Seperti yang di katakan saudara yang berinisial SD yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya saya to ikut ikutan ja dengan gaya anak zaman sekarang karna penasaran dengan gayanya bagus saya liat jadi coba-coba mi intinya to ikut arus ja ternyata nyamanka dengan gaya-gaya begitu akhirnya begitu terusma ku ikutimi gaya anak zaman sekarang yang ngetren pake celana panjang ,pake celana botol tommy istilanya.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, maka dapat di katakana bahwa sebagian masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone mengalami perubahan akibat globalisasi karena ikut-ikutan dan masih ada pula yang mempertahankan gaya tradisonalnya namun itu tidak berlangsung terlalu lama karena kuatnya dorongan globalisasi dengan berbagai fitur-fitur yang makin lama makin maju.

Sama halnya yang di katakan oleh saudari yang berinisial AN mengatakan

bahwa:

“saya sebenarnya klo mau di bilang mau berubah kehidupanku tidak terlalu bagaimana sekali ja cuman karena seringka buka-buka media sosial kuliati-liat ki gaya-gaya na orang di media sosial kayak bagus kii saya liat jadii ku ikut-ikutimi gayana biasa saya liat orang di facebook kayak menjual-jual pakaian alat-alat masak jadi penasarngka dan ku baca itu kegunaanya contonya alat masak kayak gampang saya liat jadi tertarikka ternyata bagus kii di pake .jadii saya pake terusmi sampai sekarang. Karna ku anggap ki mudah dan gampang padahal dulunya itu klo masakka pakekka kayu tapi sekarng pake ma kompor.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas yang mengatakan bahwa betul itu ikut-ikutan dalam gayana zaman sekarang bisa menimbulkan perubahan dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone tentu saja memiliki perubahan akibat globalisasi selain masyarakat sudah mulai memiliki sifat terbuka terhadap masyarakat lain mereka juga mulai mengikuti arus globalisasi karena mereka menganggap bahwa kemunculan alat-alat teknologi yang begitu canggih dapat mempermudah kerjanya dan dalam waktu yang singkat. Ada pula orang-orang dari luar desa tersebut masuk menjual atau mempermosikan alat-alat canggih elektronik yang memicu masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone untuk berubah dan banyak juga yang ikut-ikutan beli karna mereka melihat masyarakat lainnya membeli alat tersebut.

b. Eksternal

Selain faktor internal ada pula faktor eksternal yang menunjang terjadinya perubahan sosial akibat globalisasi Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone antara nya:

1. Pergaulan

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial akibat globalisasi Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yakni pergaulan. Pergaulan ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi masyarakat untuk berubah dalam arus globalisasi ini.

Seperti yang di katakan oleh salah satu orang tua yang berinisial AM mengatakan bahwa:

“klo saya liat-liat anak zaman sekarang ,lincahki bergaul selain juga anak-anak ada tong itu orang tua gaul juga ikut arus juga tidak mauki ketinggalan kan sekarang itu nak anak-anak barui kodong umurnya belasan tahun mau mi juga pake hp na bilang tidak gaulki bede klo tdak ada hp. Sampai-sampai itu remaja disini pergi juga ki keluar jauh pergi cari warkop. Dan klo pergi mi di warkop banyak mi temanna di sana na temui yang gaul gaul na ikuti mi pergaulanna. Intinya bergaulki

Sama halnya juga dikatakan seorang ibu-ibu yang berinisial M mengatakan bahwa:

“dulu anakku kasinna jarang keluar rumah tapi semenjak na kennakki yang namanya virus pergaulan sering sekali mi keluar rumah ketemu sama teman-temannya pergi nongkrong disitu mi sedikit demi sedikit berubah gaya nya caranya berbicara na ikuti teman sepergaulanna. Apalagi klo soal gaya bicarannya biasa tidak terlalu sopan mi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa memang pergaulan itu sangat mendorong sekali terjadinya perubahan dalam diri suatu masyarakat karena tanpa adanya pergaulan sangat kecil kemungkinan masyarakat akan berubah begitu cepat banyak anak remaja di desa tersebut berubah tatanan kehidupannya karena pergaulannya dengan hadirnya alat komunikasi handphone mereka sangat cepat beradaptasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya baik jauh maupun dekat.

Dengan memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa penasaran yang besar dengan mudahnya menerima dan membuat perubahan, apalagi untuk hal-hal yang penting dan merasa membuat dirinya mempermudah kehidupannya. Dengan adanya sikap selalu ingin bergaul dengan masyarakat lain dan sifat terbuka.

2. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Di era globalisasi sekarang ini, pengaruh kebudayaan masyarakat lain merupakan suatu hal yang tidak biasa dilakukan lagi. Adanya hubungan kerja sama serta sarana komunikasi dan informasi yang sangat semakin canggih, seperti televisi, radio, dan internet memudahkan pengaruh kebudayaan masyarakat lain masuk dalam suatu Negara. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima pengaruh budaya itu.

Seperti halnya yang diungkapkan saudara yang berinisial JM yang mengatakan bahwa:

“sekarang orang itu pi na bilang dirinya gaul klo na ikuti gaya-gayana orang luar banyak juga mi orang di sini lain-lain mi gayanya na ku liat ikut-ikutimi itu gayana orang bule (orang barat) ujar nya, klo kuliati gaya berpakaianna beda sekali mi ada tommy yang mmppirang (warna rambut) ada tong juga cewe seksi sekali caranya pakaian hampir mi na lupa budayanya sendiri malu klo berpakaian tidak sopan. padahal kita itu orang bugis di junjung tinggi yang namanya nilai kesopanan. Terkadang saya herangka juga ini mi kapang di bilang globalisasi .

Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone tentu tidak berubah begitu saja namun ada faktor yang mempengaruhi seperti kebudayaan kebarat-baratan karena pengaruh tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perubahan masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang menyebabkan masyarakatnya sangat berubah baik dari segi berpakaian maupun

tingkah lakunya dan pola pikirnya untuk mengikuti gaya budaya barat tersebut, padahal dulunya masyarakat tersebut masih sangat sederhana dalam berpakaian namun sekarang mereka sudah bisa berpakaian agak beda dari kebiasaan di desa tersebut.

Sama halnya di katakan oleh saudara yang berinisial AS yang menyatakan bahwa:

“begini nak di sini itu anak-anaknya hampir semua memiliki handphone nah kesehariannya itu klo pulang mi dari sekolah itu terus mi hp nan a pegang apalagi sekarang bagus juga mi jaringan ada jaringan internetnya na bilang lancar ki jaringannya kha 4Gji katanya. Di situ mi kapang sering liat-liat carana orang luar dalam bergaul bayak tommy yang ikut-ikutan.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas maka dapat di simpulkan bahwa betul pengaruh kebudayaan masyarakat lain itu betul bisa mengubah pola pikir masyarakat setempat dalam jangka waktu yang begitu cepat dan kebudayaan memiliki nilai-nilai yang mapan dan berbeda, namun kadang kala bisa mempengaruhi budaya lain di sekitarnya. Meskipun kita tau bahwa tidak semua budaya itu bagus dampaknya bagi masyarakat tersebut ada dampak negative dan ada pula positif ,tapi terkadang masyarakat tidak mampu membedakan hal tersebut jika mereka sudah mengalami perubahan dan merasa nyaman dengan perubahan tersebut.

3. Sistem pendidikan maju

Di era globalisasi saat ini pendidikan sangatlah maju seiring dengan perkembangan iptek,dengan hadirnya pendidikan yang maju tentu saja memicu adanya perubahan dalam suatu masyarakat. Pendidikan yang maju membuat masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone semakin memiliki

sifat terbuka dengan hal-hal yang baru mereka cenderung rasa ingin tahunya sangat tinggi terhadap sesuatu yang baru dan membentuk pola pikir yang lebih rasional.

Seperti yang di katakan oleh saudara yang berinisial JN mengatakan bahwa:

“klo kuingat-ingatki dek pendidikan yang zaman dulu di desa bana ini tidak bagus sekali karena sarana dan prasana nya kurang lengkap ki jadi itu anak-anak klo belajarki terbataski carana belajar.itu saja gurunya klo menulis di papan tulis pakekki kapur .tapi sekarang kuliat karna makin maju mi perkembangan pendidikan,makin mudah mi anak-anak mengakses materinya lewat internet banyak mi juga buku-buku di sekolah sebagai factor pendorong siswa untuk belajar.

Seperti halnya yang di katakan oleh saudari yang berinisial MR selaku guru sekolah yang mengatakan bahwa:

“sekarang itu anak-anak dek yang sekolah enak sekali mi beda sama saya dulu pada zaman ku,waktuku dulu sekolah serba kekurangan mi tapi sekarang anak-anak sekolah enak mi karna selain sekolahnya bagus mi banyak mi juga guru-guru yang mengajar hampir mi juga lengkap sarana dan prasaran yang di butuhkan siswa siswi, adami perpustakaanya adami juga lab komputernya leb biologinya pokoknya bagusmi jadi itu anak-anak tidak kumpang tommi klo masalah teknologi.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas bahwa jelas pendidikan yang maju itu dapat merubah kehidupan suatu masyarakat,dengan makin majunya suatu pendidikan makin bertambah pula ilmu pengetahuan yang kita miliki tentu saja dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang kita miliki pasti ada pula perubahan dalam diri kita karena rasa ingin tahunya yang begitu tinggi terhadap sesuatu yang baru baik pola pikirnya gaya berpiannya bahkan cara berinteraksinya.

2. Dampak globalisasi pada masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

a. Positif

1. Kemajuan teknologi

Dampak dari globalisasi terhadap kehidupan dalam masyarakat, misalnya dalam aspek teknologi, masyarakat desa bana saat ini sudah menggunakan alat teknologi yang canggih karena di anggap lebih mudah di gunakan.

Seperti hal nya yang dikatakan oleh saudari yang berinisial ER yang mengatakan bahwa:

“sekarang enak sekali mi,merasa gampang setiap ada saya mau kerja semenjak adami teknologi yang canggih,contonya alat masak dulu itu klo masakka pake kka kayu bakar ,itu pun kalau pake kayu bakar ribet sekali ,tapi semenjak ada yang namanya kompor minyak tanah sampai kompor gas ternyata lebih muda di gunakan dan cepat dalam memasak..

Sama halnya yang di katakan oleh ibu rumah tangga yang berinisial MR yang mengatakan bahwa:

“menurut saya dengan hadirnya berbagai teknologi saat ini lebih mempermudah saya dalam melakukan pekerjaan dalam rumah saya.contohnya ketika saya ingin memasak ,sekarang kan di desa bana ada mi listrik jadi kalau mauki masak pake maka race cooker karena gampang saya rasa klo sudah mi ku colok bisa mi ku tinggalkan nanti masak sendiri nasi nya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa memang bahwa globalisasi sangat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya dan makin majunya ilmu pengetahuan tentu saja memberikan dampak positif pada masayarkat tersebut karena mereka lebih mudah memahami sesuatu yang baru dan mampu merubah pola pikir mereka ke arah yang lebih baik.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan semakin cepat pula perubahan terjadi dalam kehidupan suatu masyarakat. Selain dari itu sudah banyak pula masyarakat desa yang berprofesi sebagai seorang guru .

2. Mudah dalam melakukan pekerjaan

Dalam hal ini masyarakat lebih mudah dan gampang dalam melakukan pekerjaannya karena makin majuhnya teknologi yang saat ini. Di era globalisasi saat ini sangat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan sesuatu karena hadirnya berbagai teknologi yang memudahkan masyarakat melakukan pekerjaannya.

Seperti yang di katakana oleh saudara yang berinisial R seorang petani yang mengatakan bahwa:

“dulu saya waktu belum tau yang namanya mesin traktor tentunya saya masih menggunakan tenaga hewan seperti sapi dan kerbau, saat menggunakan tenaga hewan saya merasa agak kewalahan dalam membajak sawah selain dari itu masih butuhka juga bantuan orang lain sekitaran 2 sampai 3 orang untuk membantu saya dalam membajak sawah dan butuh juga waktu yang agak lama. Tapi sekarang adami yang di bilang mesin traktor yang mempermudah saya dalam membajak sawah dan waktunya juga lebih cepat dan singkat.dan saya merasa mudah dalam membajak sawah.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak yang berinisial IN yang mengatakan bahwa:

“kita dulu itu nak klo sudah ki memotong padi pasti itu mau lagi di pisah isinya sama batanna, jadi kita sebagai pemilik padi biasa kalau mauki di piashakn itu batanna sama isi padinya panggil ki orang bantu ki pukul-pukul itu batang padi supaya terpisahki padi sama batanna istilahnya di sini di bampa-bampa ki .itu juga susah kerjanya karna butuh ki tenaga yang kuat dan bxak supaya cepat ki terpiasah padinya, lama juga waktunya. Tapi sekarang enak mi ka adami perontok padi yang lebih mempermudah dalam memisahkan padi dengan batangnya dan tidak butuh juga tenaga yang bagitu banyak dan mempermdah sekali dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai macam alat teknologi yang semakin canggih hadir di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dalam sektor pertanian masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone merasa lebih mudah dalam melakukan pekerjaan maupun aktivitasnya dalam bertani. Karena hadirnya teknologi seperti traktor dan perontok padi yang begitu mudah di gunakan oleh masyarakat dan masyarakat menganggap bahwa itu sangat memperlancar pekerjaannya.

3. Mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan

Adalah di era globalisasi saat ini tentunya tidak sulit mendapatkan informasi dan berita terbaru tentang peristiwa yang terjadi di luar daerah seperti mencari informasi lowongan pekerjaan dan membeli barang lewat online dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang ada di daerah lain.

Seperti yang dikatakan oleh saudari yang berinisial NR seorang ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa:

“sekarang banyak mi juga berita ku tau biar tidak keluar rumahka karena adami juga jaringan di kampung nak,jadi itu kalo ada mau na tanyakanka anakku di Makassar tidak pergima lagi cari jaringan jauh jauh untuk telfonki anakku sekarang gampang mi tau informasi dan berita-berita karna ada mi di bilang hphone yang menyampaikan informasi lebih cepat dan mudah dan tidak perlumi kirim-kirim surat.

Sama halnya juga yang di katakan oleh saudara yang berinisial M yang mengatakan bahwa:

“di sini itu nak banyak mi orang yang punya televisi jadi itu orang-orang disini tidak ketinggalan beritami mudah sekalimi dapat informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar daerah maupun di dalam desa itu sendiri.cepat sekalimi na tau peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar karena

sering nonton berita di televise yang mempermudah masyarakat mengetahui keadaan yang ada di luar sana.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa globalisasi itu memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat yakni dampak positif seperti yang di jelaskan di atas bahwa globalisasi hadir tidak hanya memberikan dampak negative tetapi ada pula dampak positif yang menguntungkan bagi masyarakat.

Masyarakat desa bana tentu saja sangat di permudah dalam beraktivitas dengan hadirnya berbagai teknologi yang semakin canggih. Misalnya dalam sektor pertanian sangat membantu dan mempermudah dalam pekerjaannya. Selain dari dalam mendapatkan informasi juga sangat mudah dan dapat di katakana bahwa globalisasi mampu merubah kehidupan masyarakat lebih baik kedepannya.

b. Negative

Selain dampak positif ada pula dampak negative dari globalisasi dalam masyarakat antara lain:

1. Semakin lunturnya semangat gotong royong

Di era globalisasi saat ini tentu saja banyak sekali dampak yang di timbulkan bagi masyarakat itu sendiri terhadap berbagai perubahan-perubahan sosial masyarakat itu

Seperti yang dikatakan oleh saudara yang berinisial M selaku kepala dusun yang mengatakan bahwa:

“saya selaku kepala dusun melihat bahwa keadaan masyarakat saat ini sudah mulai berubah solidaritasnya sudah mulai luntur begitupun dengan sifat gotong royongnya dulu itu kalau ada kerja bakti tidak terlalu di tekan pi bilang haruski pergi kerja bakti na datang semua mi bahkan banyak sekali orang yang datang kerja bakti karena mereka sadar bahwa kerja bakti itu

penting.namun sekarang sangat berbeda sekali karena harus pie orang tegas menyampaikan bahwa setiap hari sabtu diwajibkan kerja bakti itu pun klo ada orang dating kerja bakti tidak banyak mi datang dengan alasan banyak pekerjaan pribadi yang lebih penting dan mendadak di kerjakan.

Sama halnya yang dikatakan oleh saudara yang berinisial H yang mengatakan

bahwa:

“di sini itu nak dulu kalau ada pengantin tetangga berbondong-bondongki datang membantu dan ikut meramaikan padahal belum pie itu acaranya baruki mau bikin rumah-rumah untuk memperluas na banyak sekalimi orang datang karena solidaritasnya yang tinggi nilai gotong royong nya yang kuat. Namun sekarang kuliati-liat sangat berubah sekalimi di lihat dari segi gotong-royongnya yang saling membantu sesama tetangganga sangat berubah bahkan ada juga yang sama sekali tidak mempeduliannya tidak banyak mi yang mau datang membantu sesama nya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa perubahan dalam masyarakat sangat mudah berubah begitu saja dengan berbagai factor-faktor yang dapat mempengaruhinya selain factor positif adapun factor negatifnya begitu pun dengan dampaknya memiliki dua dampak yaitu positif dan dampak negative di antaranya dampak negative yaitu lunturnya gotong royong dalam masyarakat. Selain itu kita liat juga masyarakat saat ini terlihat dari kebiasaan yang biasa mereka lakukan yaitu gotong royong sudah mulai luntur mereka sudah menghiraukannya dan tidak mementingkannya seperti dahulu,mereka bermasa bodoh dengan hal itu. Bebagai alasan mereka katakana jika kita mengajak mereka dalam melakukan gotong royong,tidak banyak lagi orang mau ikut gotong royong karena mereka berfikiran ada pekerjaan yang harus mereka lakukan tentu itu sangat berbeda sekali dengan zaman dahulu yang mementingkan pekerjaan bersama.

Selain itu, anak muda juga mengamati tindakan orang tuanya tersebut dengan tidak ikut gotong royong dalam masyarakat, melalui kebiasaan tersebut anak-anak mereka pun mengikuti apa yang di lakukan orang tuanya terus menerus sampai saat ini lebih mementingkan diri sendiri.

2. Terjadinya sifat mementingkan diri sendiri

Ada pula masyarakat yang mengalami perubahan akibat globalisasi dari sisi negative nya yaitu terjadinya sifat mementingkan diri sendiri.

Seperti yang di katakan oleh saudara yang berinisial T mengatakan bahwa:

“saya sebenarnya mulaika heran dengan sifat-sifat masayrakat sekarang karena sudah mulai mi banyak masyarakat yang bersifat seperti orang di kota istilanya siapa saya siapa kamu yang mementingkan diri nya sendiri, ada tommy itu saya liat klo ada na kerja tetanggana begitu ji na liat-liati ji tidak tong na bantu ki. Kayak tidak luntur sekalimi solidaritasnya.

Sama hal nya di katakan oleh saudara yang berinisial S yang mengatakan bahwa:

“Dulu itu nak enak sekali kalau ada di kerja karena banyak orang bantuki karena mereka berfikiran bahwa pekerjaan tetangga kita itu adalah bagian dari pekerjaannya juga. Pokonya sifat kekeluargaannya itu sangat kuat samapi sampai satu pekerjaan itu di anggap bahwa pekerjaan bersama,namun sekarang kita liat masayrakat sekarang bermasa bodoh mi dengan pekerjaan tetangganna tidak na peduli mi jangkalan tetanggana biasa sauaranya saja ada kerjanya tidak juga datang na bantu karena na pentingkan mi diri nya sendiri.na bilang sibuk bede.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, jelas bahwa ada pula masyarakat yang benar-benar mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan sekitarnya. Banyak masyarakat yang mulai berubah di karenakan berbagai macam factor yang mempengaruhi sehingga lupa bahwa sifat yang saling membantu itu sangat penting dalam suatu masyarakat.mereka tidak sadar bahwa apa yang meraka

lakukan itu sangat merubah tingkah lakunya menjadi buruk dan pasti dapat merugikan dirinya karna solidaritasnya sudah mulai luntur.

3. Semakin mudahnya nilai-nilai barat mempengaruhi melalui internet dan media televisi

Adalah di mana sekarang mudahnya nilai-nilai barat mempengaruhi masyarakat dalam melunturkan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam suatu masyarakat melalui media internet dan media televisi.

Seperti dikatakan oleh saudara yang berinisial I yang mengatakan bahwa:

“sekarang itu dek kita liat mi orang-orang di sini khususnya mi anak dan anak remaja sampai orang tua sangat update terhadap informasi-informasi dan kejadian di luar sana.baik itu mendapat informasi dari media internet dengan apliiasi facebook dan lain lain. Apalagi itu anak-anak banyak sekali mi terpengaruh dengan gaya-gaya orang barat mulai dari gaya berpakaianya dan gaya berbicaranya mau semua mi na ikuti apalagi itu gaya rambutnya ada mi juga yang warnai rambutnya dengan berbagai warna.

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu rumah tangga yang memiliki anak cewe yang berinisial E mengatakan bahwa:

“itu anakku semenjak saya belikan hp android banyak sekali pemahaman-pemahaman yang bertolak belakang dengan apa yang kami ajarkan salami ini karena salalu update terus dan na liat-liat gaya na orang di luar sana ,kadang tidak na peduliakan ma kalau ada saya tanyakanki.karna it terus ji yang ada di hp nya na liat-liat.bahkan itu anakku biasa tidak tau mi na bedakan yang mana bagus di ikuti yang mana tidak .dan tidak sadarki bahwa na rugikanki itu budaya orang barat karena bertolak belakn sekali sama budaya ta .budaya barat itu tidak sopan mi caranya berpakaian. Dan itu juga menghambat anak-anak pemikiran anak remaja dalam berubah cepat kearah lebih baik karena mereka menganggap bahwa mereka berada dalam zona nyaman.

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, maka dapat di simpulkan bahwa benar adanya bahwa media internet itu sangat lah memberikan factor negative bagi pengguna nya jika meraka betul-betul menyalagunakannya. Karena berbagai

macam informasi dapat di jangkauanya tanpa batasan dan dapat memberikan dampak neigative bagi penggunanya karena banyak sekali informasi yang dapat di galih khususnya pengaruh budaya barat sangatlah marak dalam hal ini karena anak remaja yang tentunya rasa ingin tahunya tinggi pasti ingin mengetahui perbedaan budaya nya dengan budaya lain dan bisa jadi mereka mengikutinya kalau merasa cocok dengan hal tersebut.

B. PEMBAHASAN

1. Globalisasi Mendorong Perubahan Masyarakat

a. internal

Perubahan dalam masyarakat tidak terjadi begitu saja namun ada beberapa penyebab antara lain:

1. Kebutuhan

Globalisasi merupakan proses mendunia atau menyeluruh dimana setiap orang tidak mengenal atau terikat oleh batas-batas wilayah Negara sedangkan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatuial masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk nilai,sikap-sikap sosial,dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Kebutuhan merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani.kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat nyata tetapi juga bersifat tidak nyata. Beberapa factor yang menyebabkan kebutuhan masyarakat desa bana sangat meningkat antara lain yang pertama makin bertambahnya jumlah

penduduk, makin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dan makin meluaskan lingkungan perguruan. Masyarakat memaknai bahwa kebutuhan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sekaligus rasa kepuasan dalam hidupnya. Masyarakat desa bina memiliki rasa kebutuhan yang sangat tinggi mulai dari kebutuhan primer sekunder dan tersier, jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi maka kehidupan manusia dapat dikatakan telah mencapai kemakmuran. Oleh karena itu kemakmuran merupakan situasi bagi manusia dimana sebagian besar kebutuhannya dapat terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan hal yang sangat utama dalam kehidupan masyarakat kebutuhan ini dapat menciptakan perubahan dalam tatanan masyarakat khususnya masyarakat desa bina. Contohnya kebutuhan dari sektor pertanian saat ini masyarakat desa bina dalam membajak sawah sudah menggunakan traktor tidak seperti dahulu mereka menggunakan tenaga hewan, karena canggihnya alat teknologi saat ini sehingga hadir yang namanya traktor yang sangat membantu dan mempermudah masyarakat desa bina dalam membajak sawah ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat membantu dalam pekerjaannya. Melalui teknologi seperti ini tentu saja masyarakat merasa sangat di permudah dalam beraktifitas.

Selain itu, ada pula kebutuhan akan sekunder mereka memerlukan yang namanya baju bagus tas bagus kebutuhan akan life style atau gaya hidup, ini juga merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia karena manusia butuh yang namanya gaya hidup untuk mencapai rasa kesejahteraan dalam diri mereka. Dalam keseharian mereka terutama pada anak-anak pasti sangat penting yang namanya gaya hidup mereka berlomba-lomba dalam hal tersebut dan

ini merupakan kebutuhan manusia juga. Dari beberapa kebutuhan di atas tentu saja dapat menciptakan perubahan kehidupan sehari-hari dalam tatanan masyarakat.

2. Keinginan masyarakat untuk berubah

Selain dari kebutuhan ada pula masyarakat berubah karena memang ada keinginan dari masyarakat itu sendiri. Tidak bisa di pungkiri bahwa perubahan itu tidak akan terjadi jika tidak ada keinginan dari masyarakat itu sendiri, sekuat bagaimana pun mendorong perubahan suatu masyarakat untuk berubah itu tidak akan terjadi jika tidak ada campur dari keinginan masyarakat untuk berubah. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk berubah karena merasa tidak puas dengan fasilitas-fasilitas atau keadaan saat itu mereka ingin mencari dan ingin mengetahui hal-hal yang baru dalam hidupnya. Masyarakat desa bana tidak puas dengan keadaan dan situasi yang ada maka mereka merasa perlu ada perubahan agar kehidupannya lebih baik kedepannya tetapi sebelum mereka memutuskan untuk berubah mereka melihat dulu atau mengamati apakah perubahan ini lebih menguntungkan bagi mereka atau malah merugikan, sebagai masyarakat desa yang termasuk masyarakat yang penuh dengan pertimbangan-pertimbangan.

Selain itu anak juga mengamati perilaku orang tuanya yang kehidupan sehari-hari nya seperti itu mereka cenderung mengikutinya. Dari waktu ke waktu jika mereka tidak memiliki kepuasan dengan dengan keadaan tersebut mereka akan selalu berubah. Ada beberapa hal yang membuat masyarakat desa bana ingin berubah antara lain:

1. Rasa tidak puas masyarakat atas keadaan dan situasi yang ada, sehingga muncul keinginan untuk memperbaikinya.
2. Kesadaran akan adanya kekurangan dalam kebudayaan sendiri. Kesadaran itu mendorong masyarakat melakukan berbagai usaha memperbaiki kekurangan dalam kebudayaannya.
3. Pertumbuhan masyarakat menyebabkan timbulnya keperluan, keadaan, dan kondisi baru.
4. Ada kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diatasi dengan system kebudayaan yang ada. Oleh sebab itu, masyarakat mencari cara baru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.
5. Bertambahnya kebutuhan hidup yang di dukung oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup lebih sejahtera.
6. Sikap terbuka dari masyarakat yang bersangkutan terhadap hal-hal yang baru, baik yang datang dari dalam maupun yang datang dari luar dan sikap toleransi terhadap hal-hal yang menyimpang dari kebiasaan.

Dari berbagai macam pemicu di atas mampu memndorong masyarakat desa bana untuk berubah demi kelancaran dan kesejahteraan hidup mereka.

3. Ikut-ikutan

Ada pula masyarakat yang hanya ikut-ikutan dalam hal itu karena merasa tidak puas jika tidak mengikuti temannya atau tetangganya dalam hal bergaul, pertama-tama mereka hanya ikut-ikutan dalam merubah sikap maupun gaya berpakaian meraka tetapi lama kelamaan mereka sudah merasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan sehingga terus menerus seperti ituu dan banyak

masyarakat lain yang meniru dan tercipta lah perubahan pada diri masyarakat tersebut. Banyak pula masyarakat desa bana yang berubah karena ikut-ikutan contohnya seperti jika tetangganya pergi ke kota tidak lama kemudian tetangganya tersebut kembali lagi di kampung tentu saja tetangganya tersebut ada perubahan karena dampak dari pergaulan kota seperti mewarnai rambut atau baju yang ala-ala zaman now,tidak lama kemudian banyak masyarakat yang mengikutinya karena bagus di liat.

Ikut-ikutan ini sangat berpengaruh dalam merubah seseorang dalam kehidupannya. Selain anak- anak banyak pula ibu-ibu yang ikut-ikutan dalam misalnya ikut-ikutan mii tidak mau masak nasi pake panci sama kayu bakar, mereka sudah beralih dengan menggunkan rice cooker jika mereka ingin masak nasi. Dengan ikut-ikutan tersebut mereka marasa nyaman dan lebih mudah dalam memasak hingga dulu nya hanya ikut-ikutan menjadi kebiasaan yang sulit untuk di rubah kembali karena rasa kepuasan yang ada dalam di mereka masing-masing.

b.Eksternal

1. Pergaulan

Sebagai mahluk sosial, manusia tidak lepas dari orang lain. Begitu pula dengan remaja anak-anak dewasa bahkan orang tua. Mereka memerlukan interaksi dengan orang lain untuk mencapai suatu rasa kenyamanan. Yang perlu di cermati adalah bagaimana seseorang atau individu itu bergaul, dengan siapa dan apa saja dampak pergaulannya, bagi dirinya, orang lain dan lingkungannya.

Pergaulan berasal dari kata “GAUL”. Pergaulan itu sendiri maksudnya kehidupan itu sehari-hari dalam persahabatan ataupun masyarakat. Jadi pergaulan adalah jalinan hubungan sosial antara seorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relative lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, pergaulan merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Pergaulan seiring dapat dipastikan akan terjadi di berbagai hal pada seorang remaja. Remaja cenderung lebih mampu berepresi pada emosi juga berbagai sifat lumrah. Sebagai mana yang saya liat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone bahwa masa remaja merupakan merupakan suatu proses pencarian jati diri. Remaja bergaul untuk suatu kebutuhan. Mereka pastinya lebih banyak ingin mengetahui keadaan yang ada dalam lingkungannya, sebagaimana pastinya remaja saat ini akan di kaitan dalam berbagai macam pergaulan mereka dari zaman ke zaman. Berbicara mengenai pergaulan, Soerjono Soekanto mengenai tesisnya tentang interaksi sosial dapat menggambarkan apa yang terjadi terhadap pembahasan tentang pergaulan. Dalam pergaulan tentunya saja akan terjadi kemajuan yang mengakibatkan perubahan sosial dalam suatu masyarakat seiring berjalannya waktu. Modernisasi dapat di katakana sebagai proses perubahan dari cara tradisional ke yang lebih maju serta baru untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat yang lebih maju.

Proses modernisasi biasanya meningkatkan perubahan sosial sebagai mana masyarakat tersebut mengikuti arus dari zaman ke zaman. Perbedaan pergaulan dari era dahulu dan sekarang, yaitu pada pergaulan era dahulu masih

mengikat unsur tradisional. Di mana pergaulan yang masih belum berkembangnya gadget serta media sosial dan tempat-tempat "nongkrong" namun sekarang pergaulan itu tidak hanya di lihat di perkotaan namun dalam perdesaan juga sangat terlihat Seperti Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, masyarakat desa bana sangat terpengaruh dengan hal-hal yang baru yang ada dalam lingkungannya mereka sudah pandai bergaul mulai dari anak-anak, remaja ,dewasa bahkan ibu-ibu rumah tangga.contohnya kasus pergaulan remaja di era sekarang dapat di ambil contoh dengan teknologi yang semakin canggih dan terus berkembang. Teknologi memudahkan para remaja untuk mengakses keseharian mereka melalui beragam media sosial. Memudahkan interaksi tanpa harus bertemu dengan cara video call salah satunya, membuat grup chat dengan teman-teman nya berbagai kelompok. Karena di desa bana kecamatan bontocani kabupaten bone sudah tersentuh oleh jaringan yang mampu mendukung kelamncaran dalam mengakses berbagai fitur-fitur yang di inginkan dengan menggunakan hp dan lainnya.

Selain itu teknologi masa kini juga sudah memudahkan para remaja bahkan ibu-ibu untuk di gunakan dalam membeli pakaian kosmetik dan lain-lainnya. Contoh lainnya ialah fashion remaja yang terlampau jauh lebih modern saat ini. Mereka sanagtlah mudah untuk mengikuti fashion-fashion yang sedang trend di era sekarang dengan semakin mudah. Di era pergaulan sekarang semakin lama semakin tidak Nampak lagi unsur tradisional sebagaimana yang melekat pada era dahulu, sudah tidak ada lagi permainan-permainan tradisional. Mereka cenderung bermain game yang di download di gadget mereka masing-masing, nah

ini sangat terlihat sekali perubahan dari segi pergaulan dari zaman dahulu dan zaman sekarang yang terlidat dari masyarakat desa bana.

2. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Pengaruh kebudayaan masyarakat lain juga merupakan salah satu factor perubahan dalam suatu masyarakat. Awalnya proses perubahan sosial adalah adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain, melalui kontak sosial terjadilah proses penyampaian informasi tentang gagasan ide, keyakinan dan hasil –hasil budaya yang berupa fisik. Dua kebudayaan yang saling bertemu akan saling mempengaruhi atau saling berkontak atau meberikan informasi melalui berbagai alat komunikasi yang akhirnya membawa perubahan dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, berhubungan dengan budaya lain dapat mendorong munculnya perubahan sosial budaya. Ada bebarapa pengaruh masyarakat lain terhadap perubahan di desa bana termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu pengaruh budaya masyarakat lain juga dapat mempengaruhi cara berkomunikasi, cara berpakaian, gaya hidup, penggunaan bahasa daerah semakin jarang. Maksudnya di sini adalah di lihat dari cara berkomunikasi adalah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara kita untuk berkomunikasi. Dulu komunikasi dilakukan dengan surat menyurat, tetapi saat ini dilakukan dengan cara SMS atau surel. Dulu juga ada yang namanya telegram dan telegraf, tatapi saat ini perangnya di gantikan dengan telepon, handphone dan jejaring sosial. Ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan dalam masyarakat maupun budayanya. Yang kedua

cara berpakaian karena pengaruh globalisasi, masyarakat desa bana mulai mengubah cara berpakaian mereka. Dulunya masyarakat kerap memakai baju tradisional atau baju adat daerah masing-masing, tetapi sekarang mereka memakai baju biasa. Karena mengikuti trend atau sekedar ingin mengenakan sesuai selera mereka. Yang ketiga pola hidup maksudnya di sini ialah semakin ke sini semakin masyarakat lebih memilih yang mudah dan gampang mereka lebih memilih membeli makanan atau sesuatu di bandingkan membuat sendiri, mungkin saja karena mereka terlena dengan teknologi yang ada. Dan yang terakhir perilaku dan sopan santun, perilaku artinya saat ini sudah banyak remaja-remaja yang membantah orang tua nya jika diberikan nasehat mereka sudah mulai luntur sikap mengharagai orang tua sedangkan sopan santun merupakan dulunya sikap sopan santun itu sangat di prioritaskan dalam keluarga maupun dalam masyarakat namun sekarang semua itu sudah mulai lumrah dan sudah mulai hilang. Semua perubahan tersebut di akibatkan karena pengaruh budaya lain sehingga masyarakat desa bana yang merasa tidak puas dengan fitur-fitur yang ada tentu saja begitu cepat terpengaruh dengan penemuan-penemuan baru tersebut.

3. Sistem pendidikan maju

Pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh

dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang di peroleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang di alami atau di pelajari dari orang lain.

Sistem pendidikan maju merupakan salah satu factor pendorong perubahan sosial dari luar. Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone sudah terlihat bahwa system pendidikan sudah mulai maju. Di bandingkan pada zaman dahulu karena dulu masyarakat desa bana tidak terlalu memprioritaskan yang namanya pendidikan bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali. Dulu orang tua hanya menyekolahkan anaknya sampai sekolah dasar (SD) karena mereka beranggapan bahwa sekolah sampai SD itu sudah cukup yang penting mereka sudah bisa membaca dan ada pula masyarakat yang beranggapan bahwa mereka tidak pantas sekolah karena hanya rakyat biasa berbeda dengan orang yang memiliki gelar atau panggilan (*andi, karaeng dan petta*) istilah orang bugis atau bisa di katakan dengan orang yang memilki darah biru. Dulu di desa bana yang bisa melalui jenjang pendidikan itu hanya orang yang berdarah biru selain dari itu mereka di batasi bahkan di larang sekolah dan mereka pun berfikiran tidak ada gunanya sekolah tinggi-tinggi. Padahal daerah pedesaan sebenarnya memiliki potensi sumber daya besar untuk di ekspor, namun karena kurangnya kesadaran akan pendidikan, maka perkembangan pendidikan akan terhambat. Namun seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman telah terjadi perubahan secara bertahap karena mereka sudah merasa tidak puas dengan apa yang ada.

Masyarakat desa bana saat ini sudah mulai berubah pola fikirya karena beberapa factor contohnya faktor rasa ingin berubah dan rasa tidak puas dengan apa yang ada. Saat ini sudah banyak anak-anak yang sekolah bahkan melanjutkan sekolahnya mulai dari tingkat SD ,SMP,SMA bahkan ke perguruan tinggi. Selain karena pola fikir masyarakat tersebut berubah system pendidikan pun sudah sangat maju. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menunjang pendidikan itu maju, hadirnya teknologi yang semakin canggih merupakan salah satu factor majuhnya pendidikan. Saat ini di desa bana sudah banyak sekolah bahkan hampir setiap dusun memiliki sekolah SD, adapula sekolah SMP dan akan di bangun lagi sekolah SMA. Sudah banyak juga lulusan-lulusan sarjana yang siap mengajar para siswa-siswi tenaga guru bahkan juga sudah lebih dari cukup sarana dan prasana juga sama selain itu teknologi yang di gunakan dalam belajar mengajar juga sudah canggih sampai menggunakan laptop selain dari itu jika ada pembelajaran yang berkaitan dengan internet anak-anak bisa menggunakan handphone untuk mengetahui materi mereka. Semakin majunya system pendidikan semakin menuntut pula masyarakat untuk melakukan perubahan karena rasa ingin tahunya semakin tinggi dengan penemuan-penemuan baru dan mereka tentu ingin mempelajari dan ingin mengetahui bagaimana cara menggunakan sesuatu yang baru tersebut. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang semakin menuntut pula perubahan dalam diri mereka begitupun dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengaitkan dengan teori evolusi perubahan sosial budaya berlangsung lambat dalam jangka waktu yang

lama. Perubahan sosial budaya dari masyarakat primitif, tradisional, bersahaja menuju masyarakat modern yang kompleks dan maju secara bertahap. Comte mengemukakan perkembangan masyarakat mengikuti perkembangan cara berfikir masyarakat tersebut yaitu tahap teologi (khayalan), tahap metafisis (abstraksi) dan tahap ilmiah (positif).

Teori Evolusi (Evolution Theory)

Teori ini pada dasarnya berpijak pada perubahan yang memerlukan proses yang cukup panjang. Dalam proses tersebut, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Ada bermacam-macam teori tentang evolusi. *Teori* tersebut digolongkan ke dalam beberapa kategori, yaitu unilinear theories of evolution, universal theories of evolution, dan multilined theories of evolution.

a. Unilinear Theories of Evolution

Teori ini berpendapat bahwa manusia dan masyarakat termasuk kebudayaannya akan mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks dan akhirnya sempurna. Pelopor teori ini antara lain Auguste Comte dan Herbert Spencer.

b. Universal Theories of Evolution

Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi tertentu. Menurut Herbert Spencer, prinsip teori ini adalah bahwa masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen menjadi kelompok yang heterogen.

c. Multilined Theories of Evolution

Teori ini lebih menekankan pada penelitian terhadap tahap-tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya mengadakan penelitian tentang perubahan sistem mata pencaharian dari sistem berburu ke sistem pertanian menetap dengan menggunakan pemupukan dan pengairan.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data yang menunjang penentuan tahapan-tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat.
- b. Urut-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini.
- c. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir. Padahal perubahan merupakan sesuatu yang bersifat terus menerus sepanjang manusia melakukan interaksi dan sosialisasi.

2. Dampak Globalisasi Terhadap Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani

a. Dampak positif

Globalisasi tentu saja memiliki dampak terhadap suatu masyarakat yakni dampak positif dan dampak negatif. Diantaranya dampak positif yang pertama, dengan kemajuan teknologi yang sangat canggih, tentu hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat desa bana. Tidak bisa dipungkiri jika kemajuan teknologi masa kini berkembang sangat pesat. Hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya inovasi-inovasi yang telah di buat di dunia ini mulai dari yang sederhana sampai yang menghebohkan saat ini. Beberapa orang beranggapan bahwa kemajuan teknologi yang pada saat ini mempunyai dampak yang negative bagi kehidupan manusia itu sendiri. Seperti terjadinya kerusakan alam hutan yang terjadi karena teknologi pemoangan hutan menggunakan alat berat. Tetapi disisi lain juga, banyak orang yang beranggapan teknologi mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Masyarakat desa bana merasa sangat di mudahkan dalam melakukan pekerjaannya serta membantu masyarakat untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan mereka secara lebih baik dan efisien dan memotivasi manusia untuk terus berfikir untuk menciptakan perubahan – perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini memang membawa banyak pengaruh positif untuk masyarakat di antaranya adalah pertukaran informasi berlangsung secara cepat dan system pembelajaran tidak harus bertatap muka dengan guru karena dengan kemajuan

TIK khususnya internet bisa melakukan V-class dan masih banyak lainnya.

Selain dampak positif di atas adapula dampak positif lainnya antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa.
2. Perluasan jalur dari desa ke kota untuk kebutuhan transportasi.
3. Kemungkinan meningkatkan produksi desa karena teknologi baru.
4. Timbulnya kesadaran masyarakat akan permasalahan kesehatan, pendidikan, keluarga berencana dan lain-lain.

Yang kedua dampak positifnya yaitu mudah mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan, seperti jaringan internet. Dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpacu terhadap informasi yang oleh guru, tetapi bisa mengakses materi pelajaran langsung dari internet, oleh karena itu guru-guru Di Desa Bana bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selain itu hadirnya media televisi yang memberikan informasi atau seputar berita kepada masyarakat Desa Bana sehingga mereka mampu melihat dan mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka bahkan peristiwa yang terjadi di daerah-daerah lain yang jauh dari tempat tinggalnya. Kemudian hadir pula teknologi handphone yang mampu memudahkan masyarakat desa bana dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan siapa pun dan di mana pun tanpa batas baik jarak jauh maupun jarak dekat. Beda

dengan dahulu jika ingin berkomunikasi dengan orang yang jauh harus mengirim surat yang menggunakan waktu yang tergolong lama bisa mencapai 1 sampai 2 hari.

b. Dampak negative

Arus globalisasi yang melanda masyarakat saat ini khususnya masyarakat desa-banua mempunyai dampak bagi bidang sosial budaya suatu bangsa. Pada awalnya globalisasi hanya dirasakan di kota-kota besar. Namun dengan adanya kemajuan teknologi, komunikasi, informasi dan transportasi globalisasi mulai menyebar dan masuk ke pedesaan. Arus globalisasi yang penyebarannya sangat luas dan cepat ke seluruh penjuru tanah air membawa dampak positif dan dampak negative bagi masyarakat.

Selain dari dampak positif ada pula dampak negative dari globalisasi antara lain yaitu:

1. Semakin lunturnya semangat gotong royong maksudnya di sini adalah semangat gotong royong mulai hilang atau mulai luntur, luntur bersama perkembangan jaman. Di beberapa desa bahkan secara nyata uang menjadi perusak semangat gotong royong warga desa. Kehadiran dalam sebuah kebersamaan terkadang diwakili dengan uang. Seperti yang kita ketahui di desa itu pada zaman dahulu sangat diprioritaskan yang namanya semangat gotong royong, kebersamaan dan bahu membahu menjadi kunci keberhasilan suatu desa. Kurangnya semangat gotong royong menimbulkan masyarakat kurang peka terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Padahal gotong royong mampu menjadi alat komunikasi yang efektif. Adapun alasan yang

sering di katakan masyarakat yakni adanya rasa malas, kesibukan dan kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial merupakan sering adanya bantuan langsung dari pemerintah membuat permasalahan tersendiri dalam masyarakat, hal ini tidbak lepas dari pembagian bantuan yang terkadang tidak tepat sasaran. Bahkan, berkembang asumsi di masyarakat terkait bantuan yang seharusnya dibagi rata. Nah kecemburuan dan rasa inilah terkadang membuat orang jadi enggan untuk melakukan gotong royong.

2. Semakin mudahnya nilai-nilai barat masuk dan mempengaruhi masyarakat melalui internet, media televisi maupun media cetak yang banyak di tiru oleh masyarakat.
3. Terjadinya sifat mementingkan diri sendiri.
4. Mulai terbentuknya pola hidup konsumtif. Sudah banyak di temukan perilaku seseorang yang membeli sesuatu bukan karena kebutuhan akan tetapi karena kepuasan diri semata, alasan lain misalnya karena factor tred.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengaitan dengan teori Fungsionalisme yang di mana masyarakatnya jika perubahan itu menguntungkan bagi kehidupan sosial nya maka mereka akan melanjutkannya. Konsep yang berkembang dari teori ini adalah cultural lag (kesenjangan budaya). Konsep ini mendukung Teori Fungsionalis untuk menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak lepas dari hubungan antara unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Menurut teori ini, beberapa unsur kebudayaan bisa saja berubah dengan sangat cepat sementara unsur yang lainnya tidak dapat mengikuti kecepatan perubahan unsur tersebut. Maka, yang terjadi adalah ketertinggalan unsur yang berubah secara

perlahan tersebut. Ketertinggalan ini menyebabkan kesenjangan sosial atau cultural lagi.

Para penganut Teori Fungsionalis lebih menerima perubahan sosial sebagai sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan dianggap sebagai suatu hal yang mengacaukan keseimbangan masyarakat. Proses pengacauan ini berhenti pada saat perubahan itu telah diintegrasikan dalam kebudayaan. Apabila perubahan itu ternyata bermanfaat, maka perubahan itu bersifat fungsional dan akhirnya diterima oleh masyarakat, tetapi apabila terbukti disfungsional atau tidak bermanfaat, perubahan akan ditolak. Tokoh dari teori ini adalah William Ogburn.

Secara lebih ringkas, pandangan Teori Fungsional adalah sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat relatif bersifat stabil.
- b. Setiap komponen masyarakat biasanya menunjang kestabilan masyarakat.
- c. Setiap masyarakat biasanya relatif terintegrasi.
- d. Kestabilan sosial sangat tergantung pada kesepakatan bersama (konsensus) di kalangan anggota kelompok masyarakat.

Teori fungsional berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai pada ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosial nya yang secara pribadi mempengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat, menurut William F. Ogburn berusaha menjelaskan bahwa perubahan sosial dalam kerangka fungsional. Menurutnya, meskipun unsur- unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsurnya bila saja berubah dengan sangat cepat, sementara unsur lainnya tidak. Maka ketinggalan

tersebut dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan berubah sangat lambat. Kesenjangan ini kan menyebabkan kesenjangan yang dapat berdampak negative dan positif dalam sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Ogburn menyebutkan perubahan teknologi biasanya lebih cepat dari pada perubahan budaya seperti kepercayaan, norma, dan nilai-nilai yang mengatur masyarakat dalam sehari- harinya. Oleh karena itu dengan hadirnya perubahan teknologi canggih seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola- pola perilaku yang baru meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional. Contohnya, ketika alat-alat kontrasepsi pertama kali di luncurkan untuk mengendalikan jumlah penduduk dalam program keluarga berencana (KB), banyak pihak menentang program tersebut karena bertentangan dengan nilai-nilai agama serta norma yang berlaku di masyarakat pada waktu itu. Meskipun begitu lambat laun masyarakat akan menerima program KB tersebut karena dapat bermanfaat untuk mencegah pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian yang di laksanakan mengenai globalisasi dan gaya hidup masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Masyarakat memaknai bahwa arus globalisasi membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat itu sendiri dan di anggap mampu menciptakan perubahan sosial dalam kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Globalisasi menimbulkan perubahan sosial dalam masyarakat desa. Perubahan sosial dapat di katakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gajala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Penyebab sehingga terjadi perubahan dalam masyarakat di sebabkan karna adanya dua factor yaitu internal dan eksternal. Yang di mana factor internalnya yakni kebutuhan, keinginan untuk berubah dan ikut-ikutan sedangkan faktor ekstenal yakni pergaulan, pengararuh kebudayaan masyarakat lain dan system pendidikan yang semakin maju. Kedua faktor tersebut merupakan pengaruh mengapa masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone mengalami perubahan dengan mengikuti arus globalisasi.
2. Adapun dampak globalisasi pada masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yakni dampak positif dan dampak negative. Dampak positif globalisasi adalah kemajuan teknologi, mudahnya dalam

melakukan pekerjaan dan mudah memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan dampak negative adalah semakin lunturnya semangat gotong royong, terjadinya sifat mementingkan diri sendiri dan semakin mudahnya nilai-nilai barat mempengaruhi masyarakat melalui media sosial internet. Banyak pula masyarakat Di Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yang betul menerima perubahan tersebut dengan dampak positifnya namun ada pula masyarakat terutama anak remaja contohnya anak remaja dalam menggunakan handphone mereka kadang kala menggunakan handphone dengan menyalagunakan mereka mengakses fitur-fitur yang tidak pantas di akses tanpa batas nah ini merupakan dampak negatif. Tentu saja karena kurangnya pengawasan dari orang tua mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan mengenai globalisasi dan gaya hidup masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone di atas, maka peneliti mengemukakan saran bahwa:

1. Sebaiknya para orang tua lebih mengawasi anaknya agar mereka tidak terjerumus terhadap hal-hal yang tidak baik karena di era globalisasi saat ini terlalu cepat pengaruh atau faktor yang dapat merubah pola pikir anak-anak terutama anak remaja contohnya pada anak remaja tentu saja ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru yang ada di lingkungan sekitarnya maupun di luar lingkungannya karena kita ketahui bahwa anak remaja itu tingkat

berfikirnya masih belum bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk untuk perkembangan kedepannya.

2. Sebaiknya masyarakat harus pandai-pandai menyaring kembali apapun bentuk perbedaan atau hal yang asing yang masuk di daerah atau lingkungan mereka dan kita harus lebih berfikir kritis untuk menghadapi globalisasi agar pengaruh-pengaruh dari luar yang tidak sesuai dengan tatanan yang ada dalam lingkungan tersebut tidak menjerumuskan kita dalam dampak negative nya. Mulailah dari diri sendiri untuk berbuat sesuatu guna menciptakan pendidikan kita lebih baik dan berkualitas.
3. Sebagai tokoh masyarakat harusnya lebih memperkuat dan lebih tegas dalam mempertahankan budaya gotong royong dalam lingkungan masyarakat di desa bana dan tetap menanamkan nilai-nilai pancasila dan nilai kebudayaan itu sendiri. Saya yakin meskipun secanggih-canggihnya perubahan zaman nanti, apabila kita tetap berpegang teguh terhadap kedua pedoman tersebut, maka kehidupan ini akan semakin baik kedepannya.
4. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah di harapkan lebih mengkaji lebih dalam tentang perubahan sosial akibat globalisasi agar kita lebih menegtahui sebagai mana arus globalisasi mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda.
- Hassan ,Alwi, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Harmoko, H. (1992). *Globalisasi Komunikasi dan Kemajuan Teknologi Informasi*. Jakarta. Direktorat Publikasi, Ditjen Pembinaan Pers & Grafika, Departemen Penerangan RI
- Lauer, Robert H. 2001. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Social Lainnya*. Bandung. Remaja Pers.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritser, George dan Goodman, Dougles J. 2004. *Teori sosiologi Modern*, Jakarta : Kencana.
- Soekanto Soejono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- _____. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi baru-4*. Jakarta : PT RajaGrafindo
- _____. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Schoorl,J.W. 1982. *Modernisasi* . Jakarta ; PT. Gramedia:Persada,
- Shadili, Hasan,1983. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara

Yesmil, Anwar, Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama,

<http://www.anakciremai.com/2010/06/makalah-Modernisasi-dan-Globalisasi.html> (Di akses pada 24 september 2010)

<http://www.afand.cybermq.com/post/detail/27> 6/Dampak-Positif-dan-Dampak-Negarif Globalisasi-dan-Modernisasi (Di akses pada 24 september 2010)

<http://ifd.shvoong.com>, (Di akses pada 24 september 2010)

<http://kumpulanmakalah2012.blogspot.com/2014/12/makalah-teori-perubahan-sosial.html?m=1>

<http://afand.abatasa.com/post/detail/2761/dampak-positif-dan-dampak-negatif-globalisasi-dan-modernisasi> diakses pada 2 oktober 2011.



DOKUMENTASI



Foto bersama kepala desa sekaligus wawancara tentang perubahan yang terjadi di desa bana dalam arus globalisasi



Foto bersama salah satu staf di Kantor Desa



Foto bersama saudara awi merupakan salah satu pemuda yang menggunakan alat komunikasi handphone yang merasa mudah berkomunikasi dengan alat teknologi tersebut.





foto dan wawancara bersama salah satu kepala dusun sekaligus ibu rumah tangga yang menganggap bahwa dengan hadirnya teknologi yang canggih dapat mempermudah pekerjaannya.

RIWAYAT HIDUP



Andi Sri Nunung. Di lahirkan di Dusun Cippaga Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone pada Tanggal 30 Desember 1995. Anak ke dua dari empat bersaudara pasangan dari Ayahanda Andi Jamaluddin dan Ibunda Andi Murni. Penulis menyelesaikan pendidikan di

Sekolah Dasar SD INPRES 12/79 BANA di Dusun Paku Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Pada Tahun 2007. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Kahu dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kahu pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi.